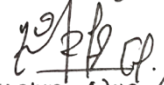


**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VI DI SDN 265
TIMAMPU KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC sidang
5 Juni 2026

Mir'atul Nur Arifah

Oleh :
Nuraulia Rahma Usti
22422030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2026**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VI DI SDN 265
TIMAMPU KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Nuraulia Rahma Usti
22422030

Pembimbing:
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2026**

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nuraulia Rahma Usti
Nim : 22422030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI Di SDN 265 Timampu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Yang Menyatakan



Nuraulia Rahma Usti

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fiaai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 01 Juli 2026
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar
Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VI di SDN 265
Timampu Kabupaten Luwu Timur
Nama : NURAULIA RAHMA USTI
Nomor Mahasiswa : 22422030

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji 1

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji 2

Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 04 Juni 2026 M
18 Zulhijjah 1447 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 966/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2025 tanggal: 30 September 2025 M, 8 Rabiul Akhir 1447 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nuraulia Rahma Usti Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Jurusan Studi
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI Di SDN 265 Timampu

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsi ini memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dilaksanakan munaqasyah.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nuraulia Rahma Usti

Nomor Mahasiswa : 22422030

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI Di SDN

265 Timampu

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan
serta memperhalus perasaan.”

-Tan Malaka-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri. Terimakasih sudah mau terus berproses dan mencoba menjadi yang terbaik meskipun semuanya terasa melelahkan dan sering kali berpikir untuk berhenti di Tengah jalan. Untuk perjalanan ini menjadi bukti bahwa niat usaha dan keyakinan mampu membawa kita mencapai tujuan. Terimakasih sudah mau bertahan melewati semua berbagai rintangan. Kamu hebat, kamu yang terbaik karena sudah di titik ini. Tidak perlu takut untuk terus melangkah. Tidak perlu takut akan hal yang di depan mu menunggu kamu bisa menjadi dirimu sendiri, kamu adalah versi terbaik dirimu. Tetaplah menjadi dirimu tanpa membandingkan diri dengan orang lain.

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VI DI SDN 265 TIMAMPU KABUPATEN LUWU TIMUR

Oleh:

Nuraulia Rahma Usti

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta pemahaman keagamaan siswa sejak usia sekolah dasar. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan adanya kejenuhan belajar pada siswa kelas VI di SDN 265 Timampu Kabupaten Luwu Timur. Kejenuhan belajar ditunjukkan melalui kurangnya semangat belajar, kesulitan berkonsentrasi, serta rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang efektif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI serta hasil penerapan strategi tersebut di SDN 265 Timampu Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VI SDN 265 Timampu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, ice breaking, penggunaan media pembelajaran berupa video, pemberian motivasi belajar, serta pengelolaan kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Penerapan strategi tersebut memberikan hasil positif berupa meningkatnya semangat belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi yang lebih baik, serta tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kejenuhan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

TEACHER STRATEGIES IN OVERCOMING LEARNING BOREDOM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN GRADE VI STUDENTS AT SDN 265 TIMAMPU, EAST LUWU REGENCY

By:

Nuraulia Rahma Usti

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the character, morals, and religious understanding of students from elementary school age. However, learning boredom is still found in the learning process among sixth-grade students at SDN 265 Timampu, East Luwu Regency. This boredom is manifested in a lack of enthusiasm for learning, difficulty concentrating, and low student engagement during the lesson. Therefore, effective, creative, and enjoyable teacher strategies are needed to overcome student learning boredom in Islamic Religious Education (PAI) learning. This study aims to determine the strategies used by Islamic Religious Education teachers to overcome learning boredom in sixth-grade students and the results of implementing these strategies at SDN 265 Timampu, East Luwu Regency.

This study used a qualitative approach with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. Data validity was tested using method and source triangulation. Research informants included the principal, Islamic Education teachers, and sixth-grade students at SDN 265 Timampu.

The results showed that teachers' strategies for overcoming learning boredom included the use of a variety of learning methods, such as discussions, Q&A sessions, icebreakers, video media, providing learning motivation, and more interactive and enjoyable classroom management. Furthermore, teachers also established good communication with students to create a comfortable and conducive learning atmosphere. The implementation of these strategies yielded positive results, including increased enthusiasm for learning, student engagement in learning, improved understanding of the material, and the creation of an active and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: *Teacher Strategies, Learning Boredom, Islamic Education, Elementary School Students*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu Kabupaten Luwu Timur.” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan keimanan. Semoga kita semua termasuk golongan umat beliau yang memperoleh syafaat di hari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI di SDN 265 Timampu Kabupaten Luwu Timur. Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
6. Ibu Sumiati Abdullah S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 265 Timampu beserta seluruh guru dan tenaga pendidik yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Usman Samaja dan Sumiati Abdullah, kakak Nurmaidah Usti dan kakak Nurainun Usti, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang tiada henti kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama masa perkuliahan.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis yang telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan motivasi selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini Waode Ainun, Risgita Sopiyantri, Aisha Aptanta Zain, Aulia Kartika
10. Kepada Ammar Shiddiq Pratama yang selalu hadir memberikan dukungan, perhatian, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Yogyakarta 04 Juni 2026
Penulis



Nuraulia Rahma Usti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	24
1. Kejenuhan Belajar.....	24
2. Ciri-ciri Kejenuhan Belajar	25
3. Pendidikan Agama Islam.....	27
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
5. Gaya Belajar dan Motivasi Belajar	29
6. Strategi Guru.....	32

7. Ramah Anak dan Indikatornya	37
8. Hubungan Strategi, Model, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Pendekatan.....	41
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	43
C. Informan Penelitian	43
D. Teknik Penentuan Informan	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Teknik Observasi.....	45
2. Teknik Wawancara	45
3. Teknik Dokumentasi.....	46
F. Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Lokasi Penelitian	51
1. Profil SDN 265 Timampu.....	51
2. Sejarah Singkat SDN 265 Timampu	51
3. Visi Misi dan Tujuan SDN 265 Timampu	52
4. Keadaan Guru SDN 265 Timampu	52
5. Keadaan Peserta Didik SDN 265 Timampu	54
6. Sarana dan Prasarana SDN 265 Timampu.....	56
B. Hasil	60
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu	61
2. Hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu.....	70

C. Pembahasan	76
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu	76
4. Hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu.....	92
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kondisi Guru SDN 265 Timampu	53
Tabel 4. 2 Kondisi Ssiwa SDN 265 Timampu.....	55
Tabel 4. 3 Kondisi Sarana SDN 265 Timampu	57
Tabel 4. 4 Kondisi Prasarana SDN 265 Timampu	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Modul ajar PAI Kelas VI.....	63
Gambar 4. 2 Modul ajar PAI Kelas VI.....	65
Gambar 4. 3 Modul ajar PAI Kelas VI.....	67
Gambar 4. 4 Modul ajar PAI Kelas VI.....	69
Gambar 4. 5 Hasil data nilai siswa	76

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejenuhan belajar dapat muncul karena adanya tuntutan kepada siswa untuk terus-menerus mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan yang sama juga menjadi alasan kejenuhan tersebut. Hal ini sangat mempengaruhi kelanjutan proses belajar siswa. Seseorang yang merasa jenuh cenderung bersikap kesal, mudah tersinggung dan rentan mengalami frustrasi. Kejenuhan ini bisa berdampak pada menurunnya konsentrasi dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Tekanan belajar yang berlebihan membuat pikiran dan perasaan siswa menjadi kurang stabil. Akibatnya, siswa dapat berperilaku tidak peduli terhadap pelajaran, kehilangan rasa percaya diri, cenderung menghindar dan kesulitan dalam menguasai keterampilan yang seharusnya dipahami.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tantangan tersendiri, utamanya dalam mempertahankan motivasi siswa selama proses belajar berlangsung. Di SDN 265 Timampu Kabupaten Luwu Timur, khususnya pada siswa kelas VI adanya sebagian siswa yang menunjukkan gejala kejenuhan saat mengikuti Pelajaran PAI. Gejala tersebut terdapat pada kurangnya semangat dalam belajar dan sulit dalam berkonsentrasi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap pencapaian tujuan

¹ Rizki Ananda Syafitri dkk., Kejenuhan Belajar: Dampak Dan Pencegahan, *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 01 No 02, 2022 hal.165

pembelajaran PAI yang berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa.

Dalam situasi tersebut pentingnya peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Strategi guru menjadi kunci penting dalam mengatur dinamika kelas, dengan memilih metode yang sesuai serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar siswa tetap fokus dan bersemangat dalam belajar. Penting untuk menggali secara mendalam bagaimana guru PAI di SDN 265 Timampu menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran dalam menghadapi permasalahan kejenuhan tersebut.

Kejenuhan belajar menjadi fenomena yang bukan hanya terjadi di satu sekolah atau mata pelajaran tertentu, tetapi merupakan masalah yang umum dan sering dijumpai di berbagai satuan Pendidikan di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar disebabkan oleh gaya mengajar yang monoton, kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran, serta minimnya pelibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, mengatasi kejenuhan belajar menjadi tantangan baru bagi di semua jenjang Pendidikan.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu Kabupaten Luwu Timur”**. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan karena untuk mengatasi kejenuhan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan para pengajar

menggunakan strategi lebih kreatif dan efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VI
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu?
 - b. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI di SDN 265 Timampu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kaitannya dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah;

1. Untuk menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu
2. Untuk menjelaskan hasil penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI di SDN 265 Timampu

D. Kegunaan Penelitian

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sangat efektif sangat bergantung pada penggunaan strategi yang tepat, terutama dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Strategi yang dirancang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dapat membantu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar cenderung dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam strategi yang diterapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Menyediakan konsep strategi yang relevan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI di SDN 265 Timampu, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung lebih optimal.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru mengenai pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.
- c. Memperkaya literatur ilmiah terkait strategi pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian dan implementasi Pendidikan di masa mendatang.

- d. Menambah wawasan serta memberikan pandangan yang lebih luas mengenai perencanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN.

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus pertanyaan dan penelitian, tujuan dan kegunaan, sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.

Memuat uraian tentang kajian Pustaka terdahulu, kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasan, jenis penelitian, desain, Lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis yang digunakan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Memuat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan secara sistematis dan dianalisis berdasarkan teori yang relevan. Selain itu, pada bagian ini juga dilakukan pembahsan terhadap temuan penelitian dengan mengaitkan antara data empiris dan kajian teori, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB V. PENUTUP

BAB ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan fase jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, disajikan pula saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagai pertimbangan menggali informasi dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca:

Peneliti yang dilakukan oleh Asma 2017, dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*, dalam penelitian tersebut dijelaskan strategi pendidik atau guru dalam mengurangi kejenuhan belajar pada mata Pelajaran Agama Islam cukup menarik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran agama islam kurang menarik minat peserta didik. Maka semua pendidik berupaya menciptakan strategi-strategi yang dapat membantu peserta didik tidak jenuh dan tidak merasa bosan dalam mempelajarinya, dengan menggunakan pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning) yang meliputi diskusi, tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, simulasi, dan demonstrasi.² Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis, menyoroti kejenuhan belajar PAI yang disebabkan oleh metode mengajar yang monoton, serta pentingnya peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik. Adapun dalam penelitian sebelumnya dilakukan di Tingkat SMP, yang memiliki

² Asma, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017, hal. 70.

karakteristik peserta didik yang lebih dewasa secara kognitif dan emosional. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI SD pada mata pelajaran PAI, dengan menyoroti pentingnya pendekatan yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik usia anak SD yang cenderung cepat bosan dan belum stabil secara emosional. Diharapkan adanya penelitian ini dapat menggali lebih mendalam terhadap peran guru dalam membentuk karakter dan akhlak melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi psikologis dan kebutuhan siswa SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Supartini, H. M. J. Nashir, dan Sulistyowati tahun 2022 dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar”*, menjelaskan tentang beberapa strategi guru dalam menghadapi kejenuhan belajar yang dialami peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, guru menerapkan berbagai strategi seperti memberikan motivasi, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan bernyanyi, melakukan ice breaking, mengubah posisi tempat duduk menjadi bentuk letter U, serta candaan dan cerita disisipkan dalam penyampaian materi. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran

PAI dan juga pembelajaran lebih menyenangkan.³ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis, keduanya terletak pada terhadap kejenuhan belajar akibat metode mengajar yang monoton serta bagaimana pentingnya peran guru dalam menciptakan strategi yang variatif. Perbedaan penelitian terletak pada, penelitian sebelumnya dilakukan di Tingkat SMP dengan fokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII yang secara kognitif dan emosional lebih matang, sehingga strategi yang digunakan digunakan dapat diterapkan lebih kompleks. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada siswa kelas VI SD yang memiliki karakteristik usia lebih muda, cenderung bosan, serta masih labil secara emosional. Serta penekanan terhadap peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga dapat menjadi pembentuk karakter dan motivator yang menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan psikologis anak usia SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Irka dkk., tahun 2024, dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa di SMA Negeri 10 Gowa*, dalam penelitian ini guru PAI menggunakan strategi yang beragam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang dimana seperti pembelajaran dengan metode bervariasi (diskusi, demonstrasi, presentasi), ice breaking berupa shalawat dan Asmaul Husna, menciptakan suasana belajar yang kondusif, pembelajaran di luar kelas, bercerita dan bercanda dalam mengajar, memberikan reward, serta membangun

³ Wahyu Tri Supartini, H. M. J. Nashir, dan Sulistyowati, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 9 Nomor 2 (2022), hal. 393-399

hubungan kekeluargaan antara guru dan siswa. Strategi-strategi tersebut membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.⁴ Persamaan kedua penelitian, menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan untuk mengatasi kejenuhan. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya dilakukan di Tingkat SMA, yang mana peserta didiknya memiliki kemampuan berpikir abstrak yang lebih matang dan tingkat kedewasaan emosional yang lebih tinggi dibandingkan siswa sekolah dasar. Strategi yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 10 Gowa meliputi beberapa variasi metode. Berbeda dengan penelitian penulis berfokus pada siswa kelas VI SD yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang lebih awal. penelitian terdapat pada konteks Pendidikan dasar yang menuntut strategi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan psikologis siswa SD, serta penekanan terhadap pembentukan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang ramah anak. Harapan adanya penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih ramah anak, memperhatikan aspek psikologis siswa SD, serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif sejak dini.

Penelitian oleh Derita Ningsih dkk., dengan judul “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*” dalam penelitian ini terdapat siswa yang mengalami kejenuhan akibat kelelahan fisik, jadwal belajar di akhir hari, penggunaan metode pembelajaran

⁴ Irka dkk, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa di SMA Negeri 10 Gowa”, *Multidisiplin Indonesia*, Volume 2 Nomor 6 (2023), hal. 115-116

yang monoton, serta suasana kelas yang tidak variatif. Hal tersebut terlihat adanya siswa sering berbicara, tidur, atau keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal itu, guru menggunakan strategi seperti ice breaking, metode diskusi, penyajian humor, mengganti posisi tempat duduk dalam waktu dua minggu sekali, serta pemberian reward dan motivasi kepada siswa yang berperan aktif. Strategi-strategi tersebut membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa.⁵ Persamaan peneliti sebelumnya dan penelitian penulis, keduanya menekankan pentingnya strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik untuk mengurangi kejenuhan. Adapun perbedaan yaitu, terdapat pada penelitian sebelumnya dilakukan di Tingkat SMA, dengan fokus pada kejenuhan belajar siswa kelas XI yang disebabkan oleh kelelahan fisik, jadwal padat dan metode pembelajaran yang monoton. Berbeda dengan hal itu, penelitian penulis berfokus pada siswa kelas VI SD yang secara usia lebih muda dan memiliki kebutuhan pembelajaran yang lebih sederhana, interaktif, dan sederhana. Penelitian ini terletak pada konteks jenjang sekolah dasar dengan karakteristik peserta didik yang dapat melakukan pendekatan emosional dan kreatif dalam pembelajaran, sekaligus mendukung pembentukan karakter dan semangat belajar sejak dini. Harapan adanya penelitian ini mampu menumbuhkan semangat belajar serta membentuk karakter positif pada peserta didik sejak dini.

⁵ Derita Ningsih et al., "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman", *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 1 No 3 (2022), hal. 776-777

Penelitian yang dilakukan oleh Addin Kholisin dan M. Yusuf Agung Subekti tahun 2023 dengan judul *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di SMAS Diponegoro Tumpang Kab. Malang*, dalam penelitian ini menjelaskan strategi guru dalam menghadapi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kejenuhan ini timbul akibat banyaknya pelajaran, rendahnya motivasi siswa, metode pembelajaran yang monoton, serta kondisi yang tidak mendukung. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi-strategi seperti pengelolaan kelas melalui rolling tempat duduk, penggunaan ice breaking, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti diskusi dan PAIKEM), penyisipan humor dalam pembelajaran, serta pemberian motivasi dan hadiah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Strategi tersebut efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.⁶ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis, terletak pada pentingnya menekankan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik untuk mengatasi kejenuhan belajar PAI. Perbedaannya terletak pada, penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat SMA, yang menghadirkan strategi guru PAI dalam menghadapi kejenuhan belajar siswa akibat beban pelajaran yang banyak, rendahnya motivasi serta, metode yang monoton. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada siswa kelas VI SD yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan emosional

⁶ Addin Kholisin dan M. Yusuf Agung Subekti, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di SMAS Diponegoro Tumpang Kab. Malang", *Piwulang; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 No 2 (2023), hal. 114-122

lebih awal. Keterbaruan penelitian terletak pada konteks jenjang sekolah dasar dengan kebutuhan strategi yang lebih adaptif terhadap psikologi anak usia SD serta pendekatan yang lebih menekankan pada pembentukan karakter sejak dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Harapannya adanya penelitian ini membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif karena anak belajar lebih baik melalui aktivitas yang menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat, St. Rajiah, dan Samsuriadi tahun 2022 dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*, dalam penelitian ini menjelaskan strategi guru dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menarik karena adanya indikasi menunjukkan kejenuhan belajar siswa yang ditandai dengan perilaku seperti siswa sering keluar masuk kelas, mengantuk, tidur di meja, hingga kehilangan semangat saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasinya, guru menggunakan strategi ekspositori dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi tersebut mencakup penggunaan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, menyisipkan humor-humor pada saat pembelajaran, membuat lingkungan kelas lebih menarik, serta sesekali belajar di luar ruangan. Pendekatan ini dinilai membantu siswa lebih fokus, tidak jenuh dan meningkatkan prestasi belajar

mereka.⁷ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis, terletak pada jenjang Pendidikan dasar dan fokus pada strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat sekolah dasar, perbedaannya terdapat pada, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya kejenuhan belajar PAI pada siswa SD tetapi tidak spesifik dalam jenjang kelas. Sementara itu penelitian penulis terletak pada Lokasi yang berbeda dan konteks lebih spesifik terhadap siswa kelas VI yang mana harus mempersiapkan diri untuk fokus peralihan ke jenjang berikutnya sehingga konsentrasi belajar menjadi penting, harapannya dengan adanya penelitian ini hasilnya dapat mendorong bagaimana mempersiapkan siswa ketika kelulusan dapat lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin dan Siti Komariah tahun 2023 dengan judul *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa*, membahas tentang berbagai strategi guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar disebabkan oleh kurangnya variasi metode mengajar, beban pelajaran yang padat, serta suasana belajar yang monoton. Dalam hal ini untuk mengatasinya, guru menerapkan beberapa strategi, diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan kegiatan ice breaking. Selain itu, guru juga menyisipkan humor, memberi motivasi belajar, serta membangun komunikasi yang baik dengan

⁷ Wahyu Hidayat et al., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Artikel Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023

siswa agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Strategi-strategi ini efektif dalam meningkatkan minat belajar dan mengurangi kejenuhan di kelas.⁸ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada penekanan terhadap pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang variatif dan tidak monoton untuk mengatasi kejenuhan belajar. Penelitian sebelumnya, membahas strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa secara umum, tanpa menyebut jenjang Pendidikan secara spesifik. Penelitian ini menunjukkan pendekatan yang lebih umum dan dapat diterapkan di berbagai tingkat Pendidikan. Berbeda dengan penelitian penulis yang secara khusus berfokus pada siswa kelas VI SD, yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional awal yang harapannya penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru sekolah dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak, serta memperkuat peran guru dalam membentuk karakter dan menumbuhkan semangat belajar siswa sejak dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Noviyantika Putri pada tahun 2018 dengan judul *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI Pada Siswa di SMA Islam Simongagrok Mojokerto*, membahas bahwa strategi guru dalam mengurangi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kejenuhan belajar terjadi karena rendahnya motivasi siswa, kurangnya pemahaman terhadap materi, serta suasana belajar yang membosankan. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan

⁸ Muhammad Yasin dan Siti Komariah, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al Munawwir Sangatta Selatan", *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial*, Vol 10 No 2 (2023), hal.165-183

strategi-strategi yang mampu membangkitkan kembali semangat belajar siswa, yaitu dengan memberikan motivasi yang konsisten, menggunakan dan metode yang menarik seperti gambar-gambar relevan dan diskusi kelompok serta menciptakan suasana kelas yang santai namun tetap serius. Strategi-strategi tersebut dilakukan untuk memastikan siswa dapat terlibat aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI.⁹ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada perhatian terhadap kejenuhan belajar akibat suasana kelas yang monoton dan pentingnya peran guru dalam membangun semangat belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dilakukan di tingkat SMA dengan karakteristik peserta didik yang secara kognitif dan emosional lebih matang dibandingkan siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada siswa kelas VI SD, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak-anak yang cepat bosan serta masih berkembang secara emosional. Dengan harapan adanya penelitian ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna guna mendukung pembentukan karakter sejak dini.

Peneliti yang dilakukan oleh Adinda Indah Habidah tahun 2023, dengan judul *Strategi Pengajar Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kupang* dalam penelitian tersebut dijelaskan Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, penerapan metode belajar yang tepat untuk

⁹ Devi Noviyantika Putri, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI Pada Siswa di SMA Islam Simongagrok Mojokerto, *Skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2018

mengatasi kesulitan belajar yang masih dirasakan oleh peserta didik, dan Guru sebagai fasilitator yang dimana fasilitas sekolah harus memadai sehingga siswa siswi nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan yakni, mengatur ulang jam belajar, mengubah metode belajar, memberikan selingan games di tengah proses belajar diharapkan ketiga elemen ini bisa membuat sebuah prestasi baru dalam proses belajar mengajar agar perkembangan pendidikan di Indonesia terkhususnya di Kupang bisa lebih berkembang dan maju sehingga bisa menciptakan murid-murid yang berprestasi nantinya.¹⁰ Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada, sama-sama membahas pentingnya peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar dipandang sebagai akibat dari metode pembelajaran yang monoton, kurangnya kenyamanan belajar, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang monoton. Penelitian sebelumnya dilakukan di Tingkat Madrasah Aliyah (MA), dengan karakteristik peserta didik yang lebih matang secara kognitif dan emosional. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada siswa kelas VI SD, yang berada pada tahap perkembangan awal dan cenderung lebih cepat bosan serta belum stabil secara emosional. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menggali lebih mendalam bagaimana peran guru dalam membentuk karakter dan akhlak siswa melalui strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi psikologis dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

¹⁰ Adinda Indah Habidah, "Strategi Pengajar Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kupang", *Skripsi*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2023, hal. 72

Penelitian yang dilakukan oleh Rahyuni tahun 2022, dengan judul *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa* dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru dapat mengatasi kejenuhan siswa dengan menerapkan pendekatan individual untuk memahami karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Hal tersebut diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Gowa untuk siswa kelas XI dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru menggunakan strategi pembelajaran inquiry, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), dan pendekatan konseptual untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis, keduanya menyoroti pada pentingnya peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui strategi pembelajaran relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah (kelas XI) dengan peserta didik yang secara kognitif dan emosional lebih matang. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada siswa kelas VI SD, yang masih berada pada tahap perkembangan awal dan mungkin dapat membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak usia sekolah dasar. Keterbaruan penelitian terdapat pada konteks pendidikan dasar, dengan penekanan pada strategi guru diharapkan tidak hanya mengurangi kejenuhan tetapi

¹¹ Rahyuni, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa", *Skripsi*, Makassar: UNISMUH Makassar, 2022, hal. 50.

juga mendukung pembentukan karakter dan akhlak melalui pendekatan yang ramah anak sesuai dengan psikologi perkembangan siswa SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis, dkk, dalam jurnal Pendidikan Dasar Volume 6, Nomor 4, Desember 2022 dengan. Judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang*. Hasil penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang Kecamatan Cikupa dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain dengan menjelaskan tujuan dilakukan pembelajaran ke peserta didik, memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik, memunculkan iklim kompetensi dalam proses belajar agar termotivasi, memberikan pujian, memberikan hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun komunal (kelompok), menggunakan metode yang bervariasi, serta menggunakan metode yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹² Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, dilakukan di tingkat sekolah dasar dan fokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui strategi yang variatif dan menarik. Perbedaannya terletak pada, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan motivasi belajar secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada upaya mengatasi

¹² Abdul Azis, dkk, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang", *Pendidikan Dasar*, Volume 6, nomor 4, (2022), hal. 1054

kejuhan belajar siswa kelas VI SD dalam pembelajaran PAI. Harapannya dalam melalui penelitian ini, dapat ditemukan strategi yang mampu membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi transisi ke jenjang pendidikan berikutnya, dengan meningkatkan konsentrasi belajar dan kesiapan mental, sehingga pada saat kelulusan dapat menjadi lebih optimal dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramsia tahun 2018 dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar*, menjelaskan strategi pendidik dalam mengurangi kejuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menarik karena menunjukkan bahwa kejuhan belajar peserta didik timbul karena faktor rendahnya minat dan perhatian siswa, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, serta perbedaan karakteristik siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan strategi seperti pembentukan kelompok diskusi, metode tanya jawab, peningkatan motivasi belajar, memperbaiki metode mengajar, menciptakan kondisi belajar yang nyaman serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua siswa.¹³ Penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, memiliki persamaan yang terletak pada fokus terhadap peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengurangi kejuhan belajar. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jenjang Pendidikan yang mana penelitian sebelumnya

¹³ Ramsia, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar", *Skripsi*, Makassar: UNISMUH Makassar, 2018

di tingkat SMP dengan peserta didik yang lebih matang secara kognitif dan emosional, sementara penelitian penulis berfokus pada siswa kelas VI SD yang mungkin membutuhkan pendekatan lebih sederhana, menyenangkan dan sesuai dengan anak-anak. Dengan harapannya, adanya penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang ramah anak dan adaptif terhadap kebutuhan psikologis siswa sekolah dasar, sehingga mampu membentuk karakter siswa secara lebih efektif sejak dini.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian telah membahas berbagai strategi yang diterapkan guru, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, ice breaking, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian reward kepada peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan (*research gap*) yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, seperti SMP, SMA, dan Madrasah Aliyah. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pada jenjang sekolah dasar, terutama siswa kelas VI SD, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa sekolah dasar

berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.

Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar. Namun, penelitian tersebut belum banyak menguraikan bagaimana strategi tersebut diterapkan secara nyata selama proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana guru menyesuaikan strategi tersebut dengan karakteristik perkembangan psikologis peserta didik sekolah dasar.

Ketiga, sebagian besar penelitian terdahulu memfokuskan pembahasan pada upaya meningkatkan motivasi belajar atau mengurangi kejenuhan belajar secara umum. Sementara itu, keterkaitan antara strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter peserta didik, penumbuhan semangat belajar, serta penciptaan pembelajaran yang ramah anak masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Keempat, penelitian terdahulu umumnya menjelaskan strategi guru berdasarkan jenis metode atau kegiatan pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, maupun pemberian motivasi. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang menganalisis keterkaitan antara pemilihan strategi pembelajaran dengan kondisi psikologis peserta didik, sehingga efektivitas strategi tersebut dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak usia sekolah dasar belum dijelaskan secara komprehensif.

Berdasarkan beberapa kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 265 Timampu. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi yang digunakan guru, tetapi juga menganalisis proses penerapan strategi tersebut, alasan pemilihan strategi, serta keterkaitannya dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, menyenangkan, dan mampu mengurangi kejenuhan belajar.

Adapun hasil telaah terhadap penelitian terdahulu dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini memiliki keterbaruan (*novelty*) yang terletak pada fokus kajiannya terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 265 Timampu. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar dilakukan pada jenjang SMP, SMA, dan Madrasah Aliyah serta lebih menekankan pada identifikasi bentuk-bentuk strategi guru, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi yang digunakan, tetapi juga menganalisis proses penerapan strategi tersebut, alasan pemilihan strategi oleh guru, serta keterkaitannya dengan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memandang strategi guru bukan semata-mata sebagai upaya mengurangi kejenuhan belajar, melainkan sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, menyenangkan, ramah anak, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya sebagai referensi bagi guru dalam merancang

pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Landasan Teori

1. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar merupakan kondisi mental yang dimana Ketika peserta didik merasa lelah, bosan, lesu dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar. Kejenuhan ini dapat dipicu oleh kurangnya kesiapan siswa dalam memasuki proses pembelajaran serta perbedaan tingkat konsentrasi yang tidak diantisipasi oleh guru melalui apersepsi yang tepat. Dampak dari kejenuhan belajar tidak hanya menurunkan motivasi, tetapi juga dapat mendorong perilaku negatif seperti membolos, melanggar tata tertib, hingga putus sekolah.¹⁴

Kejenuhan belajar adalah pengalaman tidak menyenangkan yang membawa kondisi emosional seseorang disebabkan oleh aktivitas yang monoton sehingga timbul rasa bosan, lelah, dan tidak dapat memahami materi dari aktivitas tersebut.¹⁵

Berdasarkan teori mengenai kejenuhan belajar, peneliti memahami bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental yang ditandai dengan rasa bosan, lelah, dan kurang semangat akibat aktivitas pembelajaran yang monoton dan tidak variatif.

¹⁴ Ramadhani Oktavia Rahma, dkk, “Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan”, *Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, Vol.6 No.2, (2022), hal. 242-243

¹⁵ Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora, “Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.7 No. 1, (2022), hal. 202

Kejenuhan ini dapat menurunkan konsentrasi kurangnya motivasi dan dapat mendorong terjadinya perilaku negatif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks penelitian ini, kejenuhan belajar menjadi tantangan nyata dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu, khususnya pada siswa tidak hanya lebih fokus dan bersemangat, tetapi juga mampu memahami materi dengan lebih baik dan menghindari kejenuhan yang berdampak negatif terhadap proses Pendidikan mereka.

2. Ciri-ciri Kejenuhan Belajar

Menurut pendapat Miftahul Jannah, ciri-ciri kejenuhan belajar peserta didik dapat dilihat dengan ciri-ciri keluar masuk kelas di saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman saat belajar, sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru, tidur di dalam kelas, tidak berkonsentrasi ketika belajar, berbicara dengan teman Ketika pelajaran berlangsung, butuh waktu lama untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan, serta merasa kurang nyaman atau tidak tenang selama pelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena suasana belajar yang tidak berubah, cara atau metode yang tidak bervariasi, kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan serta adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Ciri-ciri kejenuhan belajar yaitu siswa terlihat keluar masuk kelas di saat jam pelajaran berlangsung, sibuk dengan pekerjaannya sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru, tidur di dalam kelas, mengganggu teman saat belajar, tidak konsentrasi Ketika belajar, berbicara dengan teman ketika pelajaran berlangsung, butuh waktu lama

untuk memahami dan mengerjakan soal diberikan serta tidak tenang dan merasa kurang nyaman selama pembelajaran berlangsung.¹⁶

Ciri kejenuhan belajar menurut Reber yang dikutip dalam buku Muhibbin Syah, kejenuhan belajar pada siswa dapat dikenali melalui beberapa tanda sebagai berikut:

- a. Pertama, siswa mulai merasa bahwa usaha belajar yang mereka lakukan tidak memberikan perkembangan yang berarti terhadap pemahaman maupun kemampuan mereka. Perasaan ini dapat menyebabkan hilangnya minat belajar, karena siswa merasa usaha mereka akan sia-sia karena pengetahuan dan kemampuan mereka tidak berkembang.
- b. Kedua, siswa tampak tidak mengalami kemajuan dalam proses belajarnya. Hal ini terjadi karena kondisi kejenuhan membuat kemampuan kognitif mereka menurun sehingga tidak bekerja dengan baik untuk menyerap pengetahuan baru. System kognitif siswa tidak akan mampu memproses informasi atau pengalaman baru dengan baik jika mereka bosan dengan pembelajaran yang mereka lakukan.
- c. Ketiga, siswa menunjukkan sikap kurang antusias dan perilaku yang tidak konsisten dalam belajar. Mereka cenderung tidak tertarik dan tidak ingin belajar lebih banyak tentang hal-hal yang mereka pelajari di kelas.¹⁷

Berdasarkan teori ciri-ciri kejenuhan belajar ini, peneliti memahami bahwa ciri belajar dapat kondisi ini umumnya disebabkan oleh suasana belajar yang monoton,

¹⁶ Mailita dkk., "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 2, (2016), hal.19

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.162.

metode yang kurang variatif, serta tekanan mental yang terus-menerus. Hal ini sejalan dengan latar belakang penelitian bahwa kejenuhan belajar timbul karena pembelajaran yang kurang menyenangkan dan berulang, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi, motivasi, bahkan potensi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan karakter. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu, gejala kejenuhan seperti kurangnya semangat dan kesulitan berkonsentrasi pada siswa kelas VI menunjukkan perlunya peran aktif guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Yulia Syafrin dkk., Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan dengan memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademik maupun dari segi praktik yang dilakukan sehari-hari.¹⁸

Menurut pendapat Mokh Imam Firmansyah, perlunya menelaah untuk melengkapkan wawasan kita, dalam regulasi di Indonesia pengertian PAI menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan Agama Islam itu (PAI) merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran

¹⁸ Yulia Syafrin, dkk, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Pendidikan*, Vol. 2-No. 1, Mei (2023), hal. 74.

atau kuliah pada semua jenjang pendidikan, dan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik agar memahami, menghayati dan dapat mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.”¹⁹

Berdasarkan teori ini, peneliti memahami bahwa dalam konteks penelitian ini, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian dalam materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting agar siswa dapat memahami ajaran islam secara kognitif serta mampu mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan semangat yang konsisten.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut; 1) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Al-qur'an dan Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan serta menampilkan dan dapat mengamalkan isi kandungan Al-qur'an Hadits dengan baik dan benar. 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan mnenghindari akhlak tercela 4) Fiqih,

¹⁹ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, (2019), hal.83-84

yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. 5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁰

Berdasarkan teori ini, peneliti memahami bahwa pemahaman terhadap ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat penting karena kejenuhan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di setiap aspeknya. Oleh karena itu, strategi guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara variatif, menyenangkan, dan bermakna menjadi tujuan utama untuk dapat mengatasi kejenuhan belajar serta dapat membentuk karakter dan pemahaman keislaman siswa secara menyeluruh.

5. Gaya Belajar dan Motivasi Belajar

Gaya belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar dan minat siswa akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi. Selain itu, hal ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa maupun guru. Gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu visual, auditori, dan kinestik. Indikator gaya belajar dikembangkan berdasarkan ciri. Yang dimana gaya belajar auditori memiliki ciri-ciri:

²⁰ Muhammad Fachtur Rochim, dkk., "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.10 No. 3 (2023), hal.1229

(1) mudah terdistraksi oleh suara atau kegaduhan, (2) lebih cepat memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran, (3) menyukai diskusi, penjelasan yang rinci, serta tanya jawab. Gaya belajar visual ditandai dengan: (1) teliti dan detail, (2) lebih mudah mengingat informasi yang dilihat, (3) mengalami kesulitan memahami petunjuk verbal, dan (4) kurang mampu berkonsentrasi atau fokus dalam situasi yang tidak visual. Sementara itu, gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri: (1) aktif dan banyak bergerak, (2) cenderung mendekat saat berbicara dengan orang lain, (3) lebih mudah belajar melalui praktik dan simulasi, dan (4) menggunakan bahasa tubuh saat berkomunikasi.²¹

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*), dan berperan sebagai dorongan yang mengubah energi dalam diri menjadi aktivitas nyata untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pendidikan, motivasi sangat dibutuhkan agar peserta didik memiliki semangat dan keinginan belajar yang tinggi. Motivasi yang kuat akan mendorong semangat belajar yang tinggi, sedangkan motivasi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya minat belajar dan prestasi. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan bukan karena tidak mampu memahami materi, tetapi karena kurangnya motivasi. Hal ini

²¹ Dewi Nikmatul Latifah, Analisis Gaya Belajar Ssiswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar, *Jurnal Inovsi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3 No. 1 (2023), hal.70-71

menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda dan dapat berubah sesuai dengan situasi yang dihadapi.²²

Motivasi belajar siswa adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar yang tercermin melalui beberapa sikap, seperti tekun dalam menyelesaikan tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih senang bekerja secara mandiri, tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan keyakinannya, serta senang mencari dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan adanya motivasi, proses belajar akan menjadi lebih terarah, lebih kuat, dan lebih bersemangat, sehingga hasil belajar yang dicapai pun menjadi lebih efektif.²³

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar memiliki dimensi yang lebih luas yang tidak hanya sekedar dorongan untuk memperoleh prestasi akademik. Motivasi ini mencakup keinginan spiritual untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, kesadaran dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam, serta semangat sosial-emosional untuk membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.²⁴

²² Sintia Anggraini dan Sukartono, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.3 (2022), hal.5288

²³ Neni Fitriana Harahap, Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa, *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, Vol.1 No.3 (2021), hal.200

²⁴ Muhammad Saikhudin, dkk., "Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol 4 No 1 (2026), hal.3469

Berdasarkan teori ini, peneliti memahami bahwa gaya belajar setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi, yaitu ada yang melalui gaya belajar visual, auditori dan kinestik. Ketidaksesuaian antara metode mengajar dengan gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan minat belajar. Dalam konteks penelitian ini, gaya belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu agar pembelajaran lebih efektif dan harapannya siswa dapat mengikuti proses belajar dengan lebih optimal sesuai dengan karakteristik belajarnya masing-masing. Sedangkan teori mengenai motivasi belajar peneliti memahami bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi yang tinggi dapat membentuk sikap tekun, semangat dan kemandirian dalam belajar, sedangkan motivasi yang rendah lebih cenderung menyebabkan menurunnya minat siswa dan prestasi pada siswa. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar menjadi faktor penting yang harus ditumbuhkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu agar siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga menjadi efektif dan menyenangkan.

6. Strategi Guru

Istilah strategi yang asal katanya berasal dari bahasa latin yaitu *strategus* mempunyai arti "seni seorang jenderal dalam memenangkan perang" (berasal dari ilmu militer). Istilah strategi kemudian digunakan pada dunia sipil seperti strategi pembangunan nasional, strategi pendidikan, dan khususnya strategi belajar mengajar.

Strategi guru diwujudkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang diajarkan. Metode seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik merupakan implementasi dari strategi pembelajaran yang telah dirancang guru. Berdasarkan klasifikasi strategi belajar mengajar, guru haruslah mampu memilih strategi yang tepat, yang sebenarnya di dalam strategi belajar terdiri dari beberapa komponen yaitu:

a. Komponen interaksi belajar mengajar (I.B.M)

Interaksi belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Strategi guru dalam komponen ini ditunjukkan melalui kemampuan membangun komunikasi yang aktif, seperti mengajukan pertanyaan, memberi umpan balik, serta mendorong partisipasi siswa dalam diskusi. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana interaktif sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

b. Komponen metode pembelajaran

Metode pembelajaran berkaitan dengan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Strategi guru terlihat dari pemilihan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, atau praktik langsung. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru dapat mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan pemahaman materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

c. Komponen media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami. Strategi guru dalam penggunaan media terlihat dari kemampuannya memilih dan memanfaatkan media yang sesuai, seperti alat peraga, gambar, video, atau media digital. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian siswa, memperjelas konsep, serta membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan tidak monoton.

d. Komponen pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan menjaga kondisi kelas yang kondusif untuk belajar. Strategi guru meliputi pengaturan tempat duduk, pengendalian perilaku siswa, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan mendukung konsentrasi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.²⁵

Pengelolaan kelas merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam praktiknya, pengelolaan kelas tidak hanya terbatas pada pengaturan kegiatan belajar, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, serta penataan aspek fisik, sosial, emosional dan akademik yang berkaitan dengan kegiatan belajar

²⁵ Suharti, S.Pd., M.Si., M.Pd. dkk., *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing,,2020) Hal.4-5

mengajar. Pengelolaan kelas yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta mendorong partisipasi, motivasi dan pencapaian hasil siswa yang optimal. Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang tertata dengan baik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung keberhasilan akademis. Sistem manajemen kelas yang efisien juga salah satu faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan sekolah. Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pengajaran, tetapi juga melibatkan pengelolaan dinamika sosial kelas, mengalokasikan sumber daya serta pengawasan terhadap perilaku siswa.²⁶

e. Pemanfaatan media dan sumber belajar

Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku cetak dan video pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat menjadi sangat penting agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih nyata dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, derasnya arus informasi di era digital juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi dunia Pendidikan, khususnya dalam memastikan bahwa konten yang digunakan tetap selaras dengan nilai-nilai ajaran islam. Dengan demikian, guru perlu lebih selektif dan bijak dalam memilih media

²⁶ Dellisa Ahyani, dkk., “Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pembelajaran Aktif*, Vol 6 No 2 (2025), hal.264-265

dan sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal tanpa mengabaikan aspek nilai dan moral.²⁷

Cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dikatakan strategi pembelajaran. Dengan demikian dalam menentukan suatu strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Dalam kaitannya menumbuhkan kemandirian belajar siswa guru harus memiliki strategi yang tepat dalam membangkitkan sikap tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras dan ketidak bergantungannya dalam diri siswa.²⁸

Berdasarkan teori mengenai strategi guru, peneliti memahami bahwa strategi sendiri merupakan pola umum Tindakan guru dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar secara efektif. Dalam konteks pembelajaran, strategi mencakup pengaturan guru dan siswa, struktur kegiatan belajar, peran dalam pengolahan pesan, proses berpikir deduktif dan induktif, serta tujuan hasil belajar seperti keterampilan intelektual dan sikap. Strategi guru terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu interaksi belajar mengajar, metode yang digunakan, media yang digunakan, pengelolaan kelas seperti apa, dan

²⁷ Doni Diki Zulkarnaen, dkk., “Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Era Modern (Studi di SMAIT Ibadurahman)”

<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/12604376>

²⁸ Servita Bukit, dkk., Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.5 (2022), hal.7861

pembelajaran remedial. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menerapkan pendekatan yang berpusat tentunya pada siswa guna dapat menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, dan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam proses belajar.

7. Ramah Anak dan Indikatornya

Dalam hal ini ramah anak merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dalam suasana yang aman, nyaman, penuh penghargaan, bebas dari ancaman, serta mampu memberikan semangat dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengikuti kegiatan belajar dengan antusias, bersemangat, dan merasa bahagia, sehingga proses belajar tidak menjadi beban ataupun sesuatu yang menakutkan. Dengan terciptanya suasana belajar yang positif, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara optimal, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mengembangkan potensi dirinya dengan rasa aman dan nyaman.

Adapun kategori ramah anak apabila memiliki indikator sebagai berikut :

1. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

2. Memberikan layanan pembelajaran yang mendukung tumbuh kembang peserta didik, yaitu menyediakan pembelajaran yang mudah diakses, memperhatikan kebutuhan belajar, serta mendukung kesehatan dan perkembangan peserta didik.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung kreativitas, yaitu menyediakan ruang dan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik belajar, bermain, berinteraksi, serta berkreasi tanpa rasa takut.
4. Memberikan perlindungan terhadap peserta didik, yaitu menerapkan aturan dan kebijakan yang mencegah segala bentuk kekerasan, perundungan, eksploitasi, maupun tindakan yang dapat merugikan peserta didik.
5. Menerapkan pembelajaran yang inklusif dan tanpa diskriminasi, yaitu memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, maupun latar belakang lainnya serta menanamkan sikap saling menghargai.²⁹

Berdasarkan teori mengenai strategi pembelajaran ramah anak, peneliti memahami bahwa strategi pembelajaran ramah anak merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Strategi ini ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, pemberian layanan yang mendukung tumbuh kembang, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi, serta

²⁹ Wahyu Titis Kholifah, Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.1 No.2 (2020), hal.137-138

penanaman nilai saling menghargai. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran ramah anak yang berpusat pada peserta didik agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, serta membentuk karakter yang mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.

8. Hubungan Strategi, Model, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat hubungan yang saling berkaitan antara strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran. Strategi merupakan rencana umum yang disusun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, sedangkan teknik adalah langkah-langkah operasional yang dilakukan ketika menerapkan metode tersebut. Adapun media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperjelas penyampaian materi agar lebih mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian, strategi memiliki cakupan yang paling luas karena menjadi dasar dalam menentukan model, metode, teknik, maupun media pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung.³⁰

³⁰ Susi Eka Ningsih, Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, Vol.1 No.4 (2024), hal.3031-0946 (Ningsih, Aulia, & Gusmaneli, 2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Melalui jenis penelitian kualitatif, data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif tanpa menggunakan perhitungan statistik. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, pandangan, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggali data secara mendalam melalui wawancara dengan informan, observasi terhadap proses pembelajaran, serta telaah dokumen yang relevan. Fokus utama penelitian adalah memahami strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas VI di SDN 265 Timampu, sehingga diperoleh gambaran yang utuh

mengenai pelaksanaan strategi tersebut beserta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya.

Jenis penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.³¹

Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif mengenai praktik yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut.

2. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam, rinci, dan menyeluruh mengenai suatu

³¹ Muhajirin, risnita, Asrulla “Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian”, *Jurnal Genta Mulia*, Vol 15, No. 1 (2024 (Muhajirin, Risnita, & Asrulla, 2024)), hal.86-87

kasus, peristiwa, atau fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Penelitian studi kasus berfokus pada upaya memahami suatu kasus secara utuh berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti.

Secara umum, pendekatan penelitian studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diawali dengan kata bagaimana (*how*) atau mengapa (*why*), dengan menekankan pada pemahaman terhadap proses, kondisi, serta hubungan antarfenomena yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam **strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas VI di SDN 265 Timampu, Kabupaten Luwu Timur**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk strategi yang diterapkan, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dilakukan secara mendalam, rinci, dan komprehensif terhadap suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Tujuan penelitian studi kasus adalah memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan

kondisi yang terjadi dalam konteks nyata. Kasus yang dikaji dapat bersifat sederhana maupun kompleks, bergantung pada fokus dan ruang lingkup penelitian.³²

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif mengenai praktik yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 265 TIMAMPU, peneliti memilih sampel kelas VI agar memudahkan dalam pengambilan informasi dari wawancara siswa, yang terletak di kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini dipilih secara sengaja. Mereka berperan sebagai informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.³³

Disini peneliti akan menggali melalui kepala sekolah, guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara itu, siswa dipilih sebagai subjek. Serta panduan metode yang digunakan oleh SDN 265 TIMAMPU.

³² Nyangfah Nisa Septiana, dkk, "Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol 10 No 04 hal.236

³³ Kiki Sapmala Marbun, dkk, "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah", *Bahasa dan Sastra Indonesia*, hal.58

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, Teknik penentuan yang digunakan ialah *Purposive sampling*. Yang dimana metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja atau dengan tujuan tertentu untuk memilih partisipan yang dianggap paling informatif atau representatif terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini sering digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau perspektif yang relevan dengan fenomena yang diteliti.³⁴ Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena peneliti ingin mendapatkan informasi lebih nyata.

Disini peneliti akan menggali melalui kepala sekolah, alasan peneliti untuk memilih mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan beberapa jenis kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa. Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, alasan peneliti untuk memilih Guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek wawancara iyalah karena Guru tersebut ialah sebagai merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran yang akan diteliti. Sementara itu, siswa dipilih sebagai subjek karena mereka adalah pihak yang menjalankan proses pembelajaran tersebut. Serta panduan metode yang digunakan oleh SDN 265 TIMAMPU. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dll.

³⁴ Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Volume 6 No 1 (2021), hal. 33

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang empiris digunakan pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data informasi yang diperlukan.

1. Teknik Observasi

Metode ini biasanya didefinisikan sebagai, “pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Objek yang akan diamati oleh peneliti adalah strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu. Tujuannya adalah agar siswa lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih mudah memahami materi yang disampaikan, khususnya dalam Pelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara sederhana, wawancara (interview) dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara (interview) dan responden atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara juga merupakan metode untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam

penelitian melalui sesi tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan narasumber, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa. Proses wawancara ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, sehingga menghasilkan data yang informatif.³⁵

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu terkait strategi yang mereka terapkan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) menggunakan pedoman wawancara terstruktur, agar data yang diperoleh relevan dan fokus pada persoalan kejenuhan siswa dalam pembelajaran PAI. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman, pendekatan, serta pertimbangan pedagogis guru secara lebih detail, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan adaptif terhadap kondisi psikologis siswa SD yang rentan merasa jenuh. Dengan wawancara, peneliti juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kejenuhan dari sudut pandang guru serta mengetahui inovasi apa yang digunakan untuk menjaga motivasi dan semangat belajar siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah dimana peneliti mengumpulkan referensi berupa buku dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian dan juga melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Selanjutnya,

³⁵ Annisa Rizky Fadilla, dkk, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data", *Penelitian*, Volume 1 No 3 (2023), hal.38

penulis akan menganalisis buku-buku dan jurnal tersebut untuk menarik Kesimpulan melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek peneliti, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 265 Timampu.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penelitian, data inilah yang akan dijadikan sebagai sumber analisis data, yang selanjutnya akan dijadikan dasar untuk menarik Kesimpulan, sehingga data yang diperoleh harus memenuhi persyaratan validitas data.³⁷

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti), (3) triangulasi sumber data,

³⁶ Ardiyansyah, dkk, “Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 (2023), hal.2-3

³⁷ Dedi Susanto, dkk, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”, *Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1 Nomor 1 (2023), hal.54

dan (4) triangulasi teori. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan.

Berdasarkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan survei, peneliti dapat membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang. Selain itu, triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk memverifikasi data dari beberapa informan, sehingga mengurangi kemungkinan bias dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, kedua jenis triangulasi ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pelaksanaan

analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

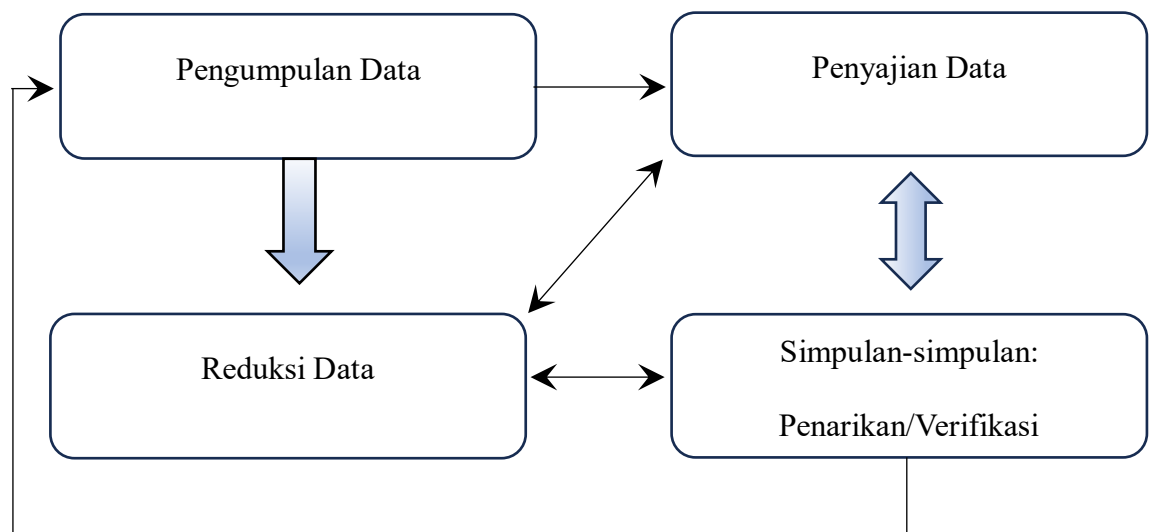
Analisis data penilaian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

Pertama, Reduksi data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih yang paling penting memfokuskan pada yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi selanjutnya. Reduksi dalam penelitian ini akan berfokus pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 265 Timampu yang mengacu pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data-data yang telah diperoleh dalam penelitian antara lain hasil wawancara, foto, catatan lapangan dan dokumen yang berkaitan dengan reaksi guru terhadap kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam.

Kedua, penyajian data (*Data Display*) dalam penelitian ini sebagai data yang disajikan berupa teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti dilapangan hingga akhir kegiatan penelitian.

³⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, editor : Hamzah Upu, (Makassar: Bandung.,Pustaka Ramadhan, 2017), hal. 69-70

Ketiga, penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) setelah reduksi data dan penyajian data terlaksana maka dilakukan penarikan Kesimpulan sehingga membentuk paragraf yang saling berkesinambungan dan penarikan Kesimpulan didasari oleh permasalahan yang dikaji agar dapat menemukan Solusi dari masalah yang diangkat. proses pengumpulan data selesai, peneliti bertujuan untuk menyusun gambaran mengenai situasi atau kejadian yang terjadi.



Gambar 3. 1 Analisis Data Kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 265 Timampu

Nama Sekolah	: SDN 265 Timampu
Akreditasi	: B
NPSN	: 40310069
Alamat	: Jl. Danau Towuti Timampu
Kelurahan	: Timampu
Kecamatan	: Kec. Towuti
Kota	: Kec. Towuti
Provinsi	: Kab. Luwu Timur
Status	: Negeri
Jenis Sekolah	: Umum

2. Sejarah Singkat SDN 265 Timampu

SDN 265 Timampu merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri secara resmi berdasarkan SK Pendirian Nomor 33 Tahun 2022 yang ditetapkan pada tanggal 29 November 2022 dan berada di bawah naungan Pemerintah Daerah serta Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Sejak

berdirinya, SDN 265 Timampu berperan sebagai lembaga pendidikan dasar formal yang melayani kebutuhan pendidikan anak-anak di wilayah Timampu dan sekitarnya, dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum nasional serta berupaya meningkatkan mutu pendidikan, yang ditunjukkan dengan perolehan akreditasi B.

3. Visi Misi dan Tujuan SDN 265 Timampu

VISI

“Terwujudnya Generasi Pelajar Muda Sebagai Pelajar Sepanjang Hayat Yang Berkarakter, Beriman, Bertakwa, Inovatif Dan Berprestasi”

MISI

- Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- Melakukan proses PAIKEM yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global (Digitalisasi), mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama orang tua.

4. Keadaan Guru SDN 265 Timampu

Tenaga pendidik yang ada di SDN 265 Timampu cukup memadai serta mampu menjalankan peran profesional dalam proses pembelajaran. Tenaga pengajar ini terdiri

atas guru berstatus PNS/PPPK serta guru non-PNS/PPPK yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur.

Jumlah guru yang mengajar di SDN 265 Timampu adalah 20 termasuk kepala sekolah. Setiap guru memegang jabatan tersendiri selain menjadi tenaga pengajar. Selain kepala sekolah ada beberapa guru yang berperan ganda seperti bertanggung jawab atau bertugas di UKS, perpustakaan dan sebagainya.

Berikut tabel kondisi guru SDN 265 Timampu :

Tabel 4. 1 Kondisi Guru SDN 265 Timampu

Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang			
Jenjang	L	P	Total
S1	3	12	15
S2	1	0	1
Total	4	12	16
Jumlah Guru Berdasarkan Mapel			
Mapel	L	P	Total
Guru Kelas SD/MI	2	11	13
Pendidikan Agama Islam	0	2	2
Pendidikan Jasmani & Kesehatan (PJOK	2	0	2

Matematika / Seni Budaya	0	1	1
Total	4	14	18
Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin			
Jenis Kelamin	Total		
Laki-laki	4		
Perempuan	12		
Total	16		
Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian			
Status	L	P	Total
PNS	1	6	7
PPPK	3	25	52
Total	4	12	16

5. Keadaan Peserta Didik SDN 265 Timampu

Peserta didik (siswa) merupakan bagian penting dalam pendidikan, yang mana sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Siswa di SDN 265 Timampu terdiri dari berbagai suku dan ras, yang kebetulan walaupun sekolah umum tetapi semuanya beragama islam. Dari penelitian yang dilakukan rata-rata siswa memiliki buku cetak, sehingga kegiatan dalam belajar mengajar lebih mudah, baik guru maupun terhadap siswa.

Adapun jumlah siswa SDN 265 Timampu sebanyak 329, berikut tabel yang berisi jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin, usia, agama dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 4. 2 Kondisi Ssiwa SDN 265 Timampu

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin			
Laki-laki	Perempuan	Total	
165	164	163	
Jumlah Peserta Didik Pada Masing-Masing Jenjang Kelas			
Jenjang Kelas	L	P	Total
Kelas 1	26	28	54
Kelas 2	27	25	52
Kelas 3	37	29	66
Kelas 4	21	28	49
Kelas 5	26	20	46
Kelas 6	28	34	62
Total	165	164	329
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama			
Agama	L	P	Total
Islam	165	164	329
Kristen	0	0	0

Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Kepercayaan YME	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	165	164	329
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	26	28	54
Tingkat 2	27	25	52
Tingkat 3	37	29	66
Tingkat 4	21	28	49
Tingkat 5	26	20	46
Tingkat 6	28	34	62
Total	165	164	329

6. Sarana dan Prasarana SDN 265 Timampu

a. Sarana SDN 265 Timampu

Secara umum, sarana sekolah cukup lengkap dan beragam, sebagian besar dalam kondisi layak, namun beberapa masih perlu perbaikan dan peningkatan kualitas.

Berikut tabel kondisi sarana:

Tabel 4. 3 Kondisi Sarana SDN 265 Timampu

No	Jenis Sarana	Contoh Fasilitas	Kondisi	Keterangan Singkat
1	Sarana Kelas	Meja dan Kursi siswa, Meja dan Kursi Guru, Papan Tulis, Lemari, Rak Karya	Sebagian besar layak	Ada beberapa yang rusak ringan
2	Sarana Kebersihan	Tempat Sampah, tempat Cuci Tangan	Layak	Mendukung kebersihan lingkungan
3	Sarana Pendukung Belajar	Jam dinding, Alat peraga, Papan panjang	Cukup baik	Membantu proses pembelajaran
4	Sarana Listrik	Soket Listrik	layak	Mendukung alat elektronik
5	Sarana Sanitasi	Kloset jongkok, tempat air, Gayung, Gantungan pakaian	Cukup	Perlu peningkatan perawatan
6	Sarana Administrasi	Komputer, Printer, Laptop, Papan Pengumuman	Baik	Mendukung kegiatan administrasi

No	Jenis Sarana	Contoh Fasilitas	Kondisi	Keterangan Singkat
7	Saranan Perpustakaan	Rak buku, meja baca, Kursi, Multimedia	Cukup	Perlu peningkatan koleksi dan penataan
8	Sarana UKS	Tempat tidur, P3K, Tandu, Selimut, Tensimeter	Terbatas	Belum sepenuhnya optimal

b. Prasarana

Berdasarkan data prasarana yang tercantum, kondisi prasarana di sekolah sudah cukup baik dan mendukung kegiatan pembelajaran. Secara umum sudah memadai dan mendukung kegiatan belajar, namun masih membutuhkan pemeliharaan dan peningkatan di beberapa bagian. Berikut tabel kondisi prasarana:

Tabel 4. 4 Kondisi Prasarana SDN 265 Timampu

No	Jenis Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas (1A-6B)	Layak	Digunakan setiap hari untuk proses belajar mengajar dengan pencahayaan dan ventilasi yang cukup, meskipun beberapa bagian masih memerlukan perawatan ringan.
2	Perpustakaan	Cukup	Perpustakaan dimanfaatkan siswa untuk membaca dan belajar, terlihat dari aktivitas keluar-masuk

No	Jenis Prasarana	Kondisi	Keterangan
			siswa, namun koleksi buku dan penataannya masih perlu ditingkatkan.
3	Ruang Kantor	Baik	Berfungsi aktif sebagai pusat administrasi sekolah dan mendukung kelancaran kegiatan pengelolaan sekolah sehari-hari.
4	Ruang UKS	Cukup	Digunakan untuk penanganan kesehatan siswa, namun fasilitas yang tersedia masih terbatas sehingga belum optimal.
5	Toilet Siswa	Cukup	Digunakan oleh siswa setiap hari, tetapi kebersihan dan perawatannya masih perlu ditingkatkan agar lebih nyaman.
6	Rumah Dinas	Cukup layak	Masih dihuni dan dapat digunakan dengan baik, meskipun terdapat beberapa bagian yang memerlukan perbaikan ringan.
7	Rumah Dinas Kepala Sekolah	Cukup Layak	Masih digunakan sebagai tempat tinggal kepala sekolah, dengan kondisi yang cukup baik namun perlu perawatan pada beberapa bagian.

B. Hasil

Pada bagian ini peneliti akan memberikan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan di SDN 265 Timampu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti terjun langsung kelapangan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data terhadap Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 265 Timampu.

Data yang diperoleh terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PAI kelas 6 dan peserta didik kelas VI 2 orang. Proses wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan pandangan yang lebih jelas mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan agama islam siswa kelas VI di SDN 265 Timampu. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi yang dikumpulkan berupa rekaman suara dan foto juga dikumpulkan untuk melengkapi data yang ada.

Dari 4 informan yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 Guru PAI kelas VI dan 2 Peserta didik, yang peneliti wawancarai, mereka memberi jawaban yang berbeda-beda namun pada dasarnya memiliki makna yang sama dalam jawaban tertentu. Oleh karena itu peneliti harus menguraikan informasi yang telah diperoleh untuk dimasukkan kedalam pembahasan. Pembahasan ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Strategi Mengatasi Kejenuhan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 265 Timampu.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu

a. Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI, secara umum pembelajaran diawali dengan salam, berdoa bersama, serta dilanjutkan dengan pembahasan tugas pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memulai penyampaian materi dengan mengarahkan siswa untuk membuka buku paket dan memperhatikan penjelasan yang diberikan. Dalam proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran aktif yang diwujudkan melalui penggunaan metode diskusi dan metode tanya jawab, sehingga siswa terlibat secara langsung selama proses pembelajaran. Hal ini tampak ketika guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung melalui metode tanya jawab dan diskusi. Guru secara aktif memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan merespon. Beberapa siswa terlihat mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan, sementara siswa lainnya ikut memperhatikan dan terlibat dalam proses tersebut.³⁹

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk menguatkan hasil observasi

³⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 12 Januari 2026, Jam 08.30

yang sudah peneliti lakukan sebelumnya terkait proses pembelajaran PAI pada siswa kelas VI di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan seperti ini terkait strategi yang digunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI:

“Iya, biasa memang kalau sudah lama belajar itu siswa mulai jenuh, ada yang bicara sama temannya, ribut, bahkan ada yang tidak fokus. Jadi kalau sudah begitu, saya tidak terus-terus menjelaskan saja, tapi saya biasa kasih pertanyaan ke mereka supaya mereka ikut berpikir dan menjawab. Kadang juga saya suruh mereka berdiskusi sama temannya, biar mereka bisa saling tukar pendapat. Dengan cara begitu, siswa jadi lebih terlibat, tidak terlalu bosan, dan lebih semangat mengikuti pembelajaran. Biasanya juga mereka lebih cepat paham kalau dilibatkan langsung seperti itu.”⁴⁰

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya yang menarik itu kak kalau guru tanya jawab atau ada permainan. Yang buat bosan itu kalau cuma hanya dengar menjelaskan terus.”⁴¹

Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan:

“kejenuhan itu hal yang biasa di siswa kelas VI, apalagi anak-anak usia mereka memang cepat bosan”

Berdasarkan hasil dokumentasi, adapun data dari modul ajar PAI kelas VI menggunakan metode pembelajaran seperti tanya jawab dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 23 Januari 2026, jam 09.30 di ruang Guru

⁴¹ Wawancara dengan Alya, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 26 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru

F. MODEL / METODE PEMBELAJARAN
Utama ▪ Ceramah, tanya jawab, Demonstrasi, Diskusi Kelompok, <i>Jigsaw</i>, <i>make a match</i>, dan <i>market place activity</i> Alternatif ▪ Menerapkan aktivitas pembelajaran <i>saintifik</i> dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Tujuan Pembelajaran Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik mampu: 1. Membaca <i>Q.S. Al-A 'lā</i> dengan baik dan benar 2. Menulis <i>Q.S. Al-A 'lā</i> dengan benar dan rapi 3. Menjelaskan pesan-pesan pokok <i>Q.S. Al-A 'lā</i> dengan baik 4. Menghafal <i>Q.S. Al-A 'lā</i> dengan benar dan lancar 5. Menunjukkan sikap mensucikan nama Allah dengan mengagungkan sifat-sifat-Nya yang tidak sama dengan sifat makhluk-Nya 6. Menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari 7. Menunjukkan sikap kerja keras dalam melaksanakan aktivitas kebaikan.

Gambar 4. 1 Modul ajar PAI Kelas VI.

b. Menerapkan Pengelolaan Kelas Agar Kondusif

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI hari rabu, Guru menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru mampu mengatur jalannya pembelajaran dengan cukup baik, baik dalam mengelola kelas maupun memanfaatkan waktu yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha menjaga kondisi kelas tetap tertib dan terarah. Ketika terdapat siswa yang mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan atau kurang fokus, guru memberikan teguran ringan dengan cara yang tidak menimbulkan tekanan. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk kembali terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti dengan memberikan pertanyaan atau melibatkan mereka dalam aktivitas kelas, sehingga perhatian siswa dapat kembali

terfokus. Pengelolaan kelas juga terlihat dari upaya guru dalam mengatur waktu pembelajaran, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga penutup. Meskipun demikian, dalam beberapa kondisi masih terdapat keterbatasan waktu yang membuat pengelolaan kelas belum dapat dilakukan secara maksimal, terutama ketika harus menangani siswa dengan karakter yang beragam. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru cukup efektif dalam menjaga suasana belajar tetap kondusif dan membantu mengurangi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung.⁴²

Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 yakni:

“Kadang juga saya kasih variasi cara mengajar ke siswa supaya tidak monoton. Sekalian itu saya atur juga suasana kelas, seperti posisi duduknya diubah atau dibagi kelompok, biar mereka tidak bosan dan kelas tetap tertib. Terus saya juga perhatikan waktu pembelajaran, supaya semua kegiatan bisa jalan dengan baik dan tidak terlalu lama di satu bagian saja.”⁴³

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Sekolah mendukung sebisanya, seperti sediakan fasilitas yang ada, terus juga kasih kesempatan ke guru untuk berdiskusi atau ikut kegiatan pengembangan diri.”⁴⁴

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa:

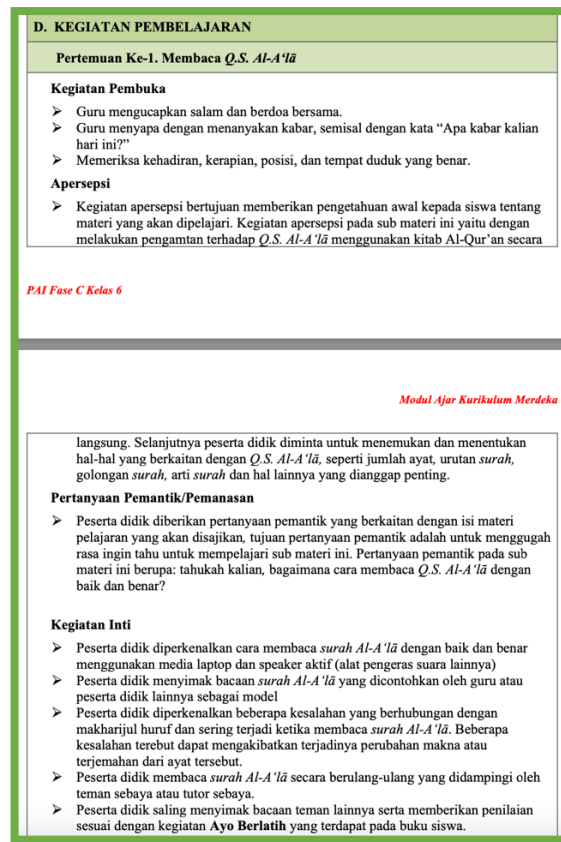
⁴² Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 19 Januari 2026, Jam 12.45

⁴³ Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 23 Januari 2026, jam 09.30 di ruang Guru

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 28 Januari 2026, jam 09.00 di ruang Kepala Sekolah

“Saya senang kalau ada diskusi kelompok, tanya jawab dan menonton video”⁴⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi, adapun data dari modul ajar PAI kelas VI yang menunjukkan bahwa guru melakukan pengelolaan kelas yang berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.



Gambar 4. 2 Modul ajar PAI Kelas VI.

c. Menggunakan Pendekatan Psikologis

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI Guru menerapkan pendekatan personal kepada siswa dengan memperhatikan kondisi

⁴⁵ Wawancara dengan Alya, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 26 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru

masing-masing, baik dari segi mental maupun kebutuhan fisik. Guru tidak memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama, melainkan menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakter dan kondisi siswa di dalam kelas. Hal ini terlihat ketika guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang fokus, dengan cara mendekati secara langsung dan memberikan arahan secara perlahan tanpa menimbulkan tekanan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat agar kembali terlibat dalam pembelajaran. Pada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kelelahan atau kejenuhan, guru memberikan kesempatan untuk beristirahat sejenak atau mengalihkan kegiatan pembelajaran agar suasana menjadi lebih nyaman. Pendekatan personal ini juga tampak dalam interaksi guru dengan siswa, di mana guru berusaha menciptakan hubungan yang dekat dan akrab sehingga siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Dengan adanya pendekatan tersebut, siswa terlihat lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah diarahkan untuk kembali fokus. Dengan demikian, pendekatan personal yang dilakukan guru sesuai dengan kondisi siswa mampu mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, serta membantu mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa di dalam kelas.⁴⁶

Hal tersebut bisa didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam yakni:

⁴⁶ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 21 Januari 2026, Jam 12.45

“Biasa saya berikan sapaan dengan siswa dulu sebelum mulai pelajaran, terus juga kasih perhatian sama motivasi ke mereka waktu belajar.”⁴⁷

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Budaya di sekolah cukup mendukung, apalagi di kegiatan keagamaan. Suasana belajar juga pasti dibuat nyaman supaya siswa tidak rasa tertekan. Apalagi di sekolah ini juga mayoritas beragama islam.”⁴⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa:

“Guru juga kasi pujian dan semangat kami”

Berdasarkan hasil data modul ajar PAI kelas VI adanya pendekatan psikologis yang diberikan kepada siswa.

Pembelajaran Alternatif

- Peserta didik diperkenalkan cara membaca *surah Al-A 'lā* yang berhubungan dengan makharijul huruf serta beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika membaca *surah Al-A 'lā*.
- Peserta didik diminta membaca *surah Al-A 'lā* secara berulang-ulang hingga lancar.
- Peserta didik menunjukkan bacaan *surah Al-A 'lā* di depan kelas
- Aktivitas pembelajaran alternatif lainnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan guru.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menerima penguatan materi dan kesimpulan materi hari ini.
- Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar dan menyiapkan pelajaran yang akan datang.
- Guru memberikan salam penutup.

Gambar 4. 3 Modul ajar PAI Kelas VI.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 23 Januari 2026, jam 09.30 di ruang Guru

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 28 Januari 2026, jam 09.00 di ruang Kepala Sekolah

d. Memanfaatkan Media Pembelajaran Yang Variatif Sesuai Strategi Yang Digunakan

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI, Guru memanfaatkan media pembelajaran secara variatif sesuai dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan antara lain papan tulis, buku cetak, serta LCD untuk menampilkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menggunakan satu jenis media, tetapi mengkombinasikan beberapa media secara bergantian. Papan tulis digunakan untuk menjelaskan poin-poin penting, sementara buku cetak menjadi acuan utama siswa dalam mengikuti materi. Selain itu, penggunaan LCD dimanfaatkan untuk menampilkan video pembelajaran yang relevan dengan materi, sehingga membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini terlihat mampu menarik perhatian siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa tampak lebih fokus dan tidak mudah jenuh dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif sesuai dengan strategi yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.⁴⁹

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

⁴⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 19 Januari 2026, Jam 12.45

“Saya biasanya tidak cuman pakai satu media saja, tapi biasa seperti papan tulis, buku paket, dan kadang juga pakai LCD untuk tampilkan video. Jadi dengan begitu siswa lebih suka sama tidak terlalu bosan kalau belajar.”⁵⁰

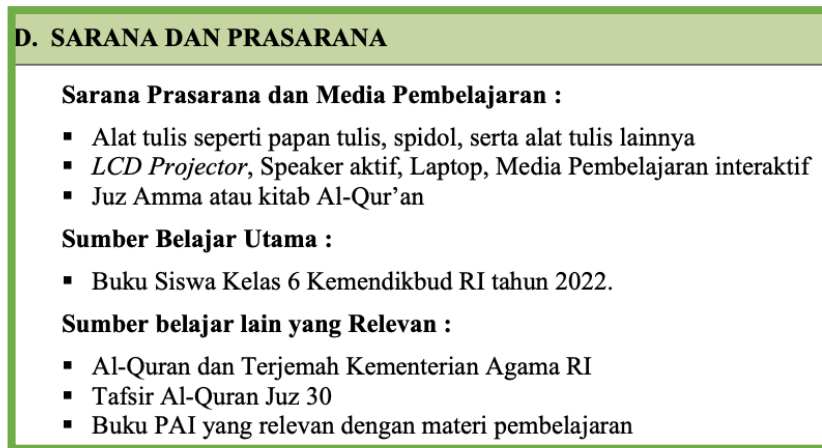
Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Sekolah biasa kasih arahan ke guru supaya cara mengajarnya lebih bervariasi dan tidak terlalu monoton.”⁵¹

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya senang kalau ada diskusi kelompok, tanya jawab dan menonton video.”⁵²

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat dari data modul ajar adanya penggunaan papan tulis, buku, serta fasilitas pendukung lainnya dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media secara variatif.



Gambar 4. 4 Modul ajar PAI Kelas VI.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 23 Januari 2026, jam 09.30 di ruang Guru

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 28 Januari 2026, jam 09.00 di ruang Kepala Sekolah

⁵² Wawancara dengan Alya, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 26 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru

2. Hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu

a. Penurunan Tingkat Kejenuhan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan awal masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti kurang fokus, mudah mengantuk, serta berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah strategi pembelajaran diterapkan secara berkelanjutan, terlihat adanya perubahan pada perilaku siswa. Frekuensi kejenuhan yang ditunjukkan siswa mulai berkurang, dan siswa tampak lebih siap serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dalam merespon materi yang diberikan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan interaktif.⁵³

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Sebelumnya itu siswa sering bosan dan kurang fokus kalau belajar. Ya alhamdulillah sekarang itu siswa lebih tenang dan mau mau ikut belajar sampai selesai.”⁵⁴

⁵³ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 26 Januari 2026, Jam 08.05

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 30 Januari 2026, jam 10.00 di ruang guru

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya lihat kehadiran siswa, laporan keaktifan di kelas, kedisiplinan dan hasil belajar.”⁵⁵

Siswa menyatakan adanya peningkatan pemahaman materi disertai berkurangnya rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya jadi lebih tahu pelajaran dan tidak cepat bosan.”⁵⁶

Guru PAI, Kepala sekolah dan siswa memberikan keterangan yang saling mendukung mengenai adanya peningkatan fokus, keaktifan, kedisiplinan, serta pemahaman siswa disertai berkurangnya rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

b. Peningkatan Keterlibatan dan Keaktifan Siswa

Setelah penerapan strategi pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta lebih berani dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan metode diskusi berlangsung. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi yang lebih baik dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, termasuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 4 Januari 2026, jam 10.30 di ruang kepala sekolah

⁵⁶ Wawancara dengan Nayla, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 4 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru

Peningkatan keterlibatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mulai terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.⁵⁷

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Sekarang siswa lebih semangat, apalagi kalau belajar kayak agak santai. Jadi mereka itu sudah mulai berani bertanya dan ikut terlibat, jadi tidak cuma duduk diam mendengarkan saja.”⁵⁸

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya sudah cukup bagus, tapi masih perlu disesuaikan dengan kondisi kelas”⁵⁹

Siswa mengungkapkan bahwa mereka kini lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan, walaupun masih merasa malu. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Iya kak, sekarang saya lebih berani walaupun kadang masih malu”⁶⁰

⁵⁷ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 28 Januari 2026, Jam 12.40

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 30 Januari 2026, jam 10.00 di ruang guru

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 4 Januari 2026, jam 10.30 di ruang kepala sekolah

⁶⁰ Wawancara dengan Nayla, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 4 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru

Guru PAI, kepala sekolah, dan siswa memberikan keterangan yang saling mendukung mengenai meningkatnya semangat belajar serta keberanian siswa untuk bertanya dan terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun Sebagian siswa masih merasa malu.

c. Peningkatan Interaksi dalam Pembelajaran

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok sederhana. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi antar siswa juga mulai terlihat, terutama saat kegiatan metode diskusi, di mana siswa saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memahami materi. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar ketika pembelajaran disertai dengan penggunaan video. Siswa tampak lebih fokus, antusias, dan mudah memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, baik melalui interaksi langsung maupun penggunaan media, suasana belajar menjadi lebih menarik dan mampu mengurangi kejenuhan siswa.⁶¹

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa;

⁶¹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 30 Januari 2026, Jam 08.05

“Mungkin paling berpengaruh itu metode diskusi kelompok, tanya jawab sama nonton video juga, karena siswa semangat sekali dan suka karena saling bicara dengan temannya.”⁶²

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Iya, sekolah menyarankan supaya strategi tersebut bisa tetap digunakan dan dikembangkan”⁶³

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang lebih menyukai kegiatan metode tanya jawab, diskusi, dan penggunaan video dalam pembelajaran PAI yang mana menyatakan bahwa:

“Yang paling saya suka itu pas ada tanya jawab, sama diskusi sama menonton video materi.”⁶⁴

Guru PAI, kepala sekolah dan siswa memberikan keterangan yang saling mendukung mengenai meningkatnya interaksi dalam pembelajaran melalui metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan penggunaan video yang membuat siswa lebih aktif, antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran PAI.

d. Peningkatan Pemahaman serta Hasil Belajar Siswa

Pemahaman siswa terhadap materi PAI menunjukkan peningkatan yang terlihat dari respons dan jawaban siswa saat guru mengajukan pertanyaan. Sebagian

⁶² Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 30 Januari 2026, jam 10.00 di ruang guru

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 4 Januari 2026, jam 10.30 di ruang kepala sekolah

⁶⁴ Wawancara dengan Nayla, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 4 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru

besar siswa juga sudah mampu mengikuti materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁶⁵

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

“Ada perubahan. Jadi siswa itu lebih gampang paham materi karena mereka suka dengan cara di sampaikan materinya.”⁶⁶

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Ada, dilihat pada suka siswa itu belajar, sama keaktifan di kelas, dan hasil belajar.”⁶⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada dampak penerapan strategi meningkatkan minat atau prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI.

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa:

“Iya kak, karena sekarang belajarnya lebih santai dan tidak cuma mendengar saja.”⁶⁸

Berdasarkan dokumentasi, terlihat data hasil pekerjaan siswa.

⁶⁵ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 2 Januari 2026, Jam 12.40

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 30 Januari 2026, jam 10.00 di ruang guru

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 4 Januari 2026, jam 10.30 di ruang kepala sekolah

⁶⁸ Wawancara dengan Nayla, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 4 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru

[illegible]

DAFTAR HADIR SISWA SDN 365 TIMANPU
TAHUN AJARAN 2025/2026

KELAS : 6 A

JANUARI 2026

NO	NAMA	NIS	NISN	TANGGAL																															KEY
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ABDUL AFRAN YUSRI	00172021	0137260808	00	00																														
2	ADHA RAHMAN	00172021	034481955	00	00																														
3	ADAM	0142023	314527966	00	00																														
4	ALYA KHANSA RAMADHANI	00032021	0147034455	00	00																														
5	ANDI RESKI	2010044	3143128870	00	00																														
6	ANDI WAHDA	00122023	038727483	00	00																														
7	ANDI ZAKARIAH	00092023	313620283	00	00																														
8	ANNIDYA KARENINA	2021045	3144329318	L	00	00																													
9	BALQISH AZIZA Z	00052021	3145050228	U	00	00																													
10	DEARAH TALITA ZAHRA	00012021	014705993	B	00	00																													
11	M. ADAM KAH	00102021	3145080189	U	00	00																													
12	M. DZAKI A.	2021046	3147392856	R	00	00																													
13	MUKH. KHARAL	00042023	033485104	00	00																														
14	MUKH. RAHMAN AL-FATHI	0132023	3147467095	S	00	00																													
15	MUHAMMAD ABIR SALEH	00202021	0147049446	E	00	00																													
16	MUHAMMAD ALFARIQ	00342021	3147679023	M	00	00																													
17	MUHAMMAD AL-GHAFY	00062021	3149535059	E	00	00																													
18	MUHAMMAD AL-KALZAR	2010048	0132338854	S	00	00																													
19	GALIN	00412021	3133455064	T	00	00																													
20	HAJATA S.	00162021	0132318040	E	00	00																													
21	MURID FAIZAH	00072021	3140474865	R	00	00																													
22	NIURSYAFIRAH	20210955	3133713932	00	00																														
23	QUSHWATIYUN KHANASAN	00392021	3142611294	00	00																														
24	RUSLANING RAHMANN	2010952	3131409311	00	00																														
25	RIFKI ALGIFIARI	00082021	3146445106	00	00																														
26	SAKINNA BABA	00112021	0142489314	00	00																														
27	FUTRI SALAMATIA	0042021	3127328910	00	00																														
28	ANASIAH QUSYENHAWNA R.	0042021	3149915182	00	00																														

PENGAMBAT

S : _____ N
I : _____
A : _____ N

Gatan : _____ Pengetase Kehadiran : _____

Jumlah Mundul X Jumlah hari Sekolah _____ x 100 % _____ %

Jumlah Mundul X Jumlah hari Sekolah

Guru Kelas/AA

[Signature]
HASNI S.Y
NIP. 198811109202012 2 001

ndai dengan CamScanner

Timampu menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI. Strategi tersebut meliputi penerapan pembelajaran aktif, pengelolaan kelas yang kondusif, pendekatan psikologis, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Strategi-strategi tersebut diterapkan secara menyesuaikan dengan kondisi siswa sekolah dasar yang cenderung cepat merasa bosan dan memiliki tingkat konsentrasi yang terbatas.

a. Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui metode tanya jawab, diskusi, dan pelibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus, tetapi berusaha menciptakan interaksi dua arah agar siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Kondisi ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa serta mengarahkan mereka untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Temuan tersebut menunjukkan adanya pola bahwa kejenuhan belajar siswa cenderung muncul ketika pembelajaran berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru. Sebaliknya, ketika siswa dilibatkan secara aktif, perhatian dan antusiasme mereka meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan proses belajar karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori strategi pembelajaran yang menjelaskan bahwa interaksi belajar mengajar merupakan inti

dari proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.⁶⁹ Strategi pembelajaran aktif juga berkaitan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar pula motivasi intrinsik yang dimiliki untuk mengikuti kegiatan belajar.⁷⁰ Dengan demikian, efektivitas strategi pembelajaran aktif tidak semata-mata disebabkan oleh variasi metode yang digunakan guru, tetapi karena strategi tersebut mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui interaksi, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wahyu Tri Supartini dkk. yang menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan *ice breaking* mampu mengurangi kejenuhan belajar siswa.⁷¹ Namun demikian, terdapat perbedaan konteks antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian Wahyu Tri Supartini dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI sekolah dasar yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan strategi pembelajaran aktif pada jenjang sekolah dasar tidak hanya

⁶⁹ Suharti, S.Pd., M.Si., M.Pd. dkk., *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing,,2020) Hal.4-5

⁷⁰ Sintia Anggraini dan Sukartono, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.3 (2022), hal.5288

⁷¹ Wahyu Tri Supartini, H. M. J. Nashir, dan Sulistyowati, “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 9 Nomor 2 (2022), hal. 393-399

diarahkan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk mempertahankan perhatian siswa yang relatif lebih singkat dibandingkan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut lebih sering memberikan variasi aktivitas belajar agar siswa tetap fokus mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran aktif tidak hanya dipengaruhi oleh jenis strategi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru menyesuaikan strategi tersebut dengan tahap perkembangan peserta didik.

Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa kelas VI SD pembelajaran aktif lebih efektif ketika dikombinasikan dengan suasana belajar yang santai dan pendekatan yang tidak terlalu formal. Siswa lebih mudah terlibat ketika guru menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran aktif tidak hanya ditentukan oleh variasi metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh iklim psikologis yang dibangun guru selama proses pembelajaran. Suasana belajar yang nyaman mampu mengurangi tekanan belajar sehingga siswa merasa lebih aman untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan secara tidak langsung mengurangi kejenuhan belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif pada siswa sekolah dasar tidak cukup

hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga perlu memperhatikan kebutuhan psikologis peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu upaya yang efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih partisipatif dengan mengombinasikan berbagai metode, media, dan aktivitas belajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar kejenuhan belajar dapat diminimalkan dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

b. Penerapan Pengelolaan Kelas yang Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI menerapkan pengelolaan kelas dengan mengatur suasana belajar agar tetap tertib dan nyaman. Guru melakukan variasi posisi tempat duduk, membagi siswa ke dalam kelompok, serta mengatur waktu pembelajaran agar kegiatan belajar tidak berlangsung monoton dalam waktu yang terlalu lama. Selain itu, guru memberikan teguran ringan kepada siswa yang mulai kehilangan fokus tanpa memberikan tekanan berlebihan. Penerapan pengelolaan kelas tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi

lebih teratur sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman dan fokus.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh penting dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa. Suasana kelas yang monoton dan kurang teratur dapat menyebabkan siswa mudah bosan, sedangkan kondisi kelas yang kondusif mampu membantu siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif melalui pengaturan lingkungan fisik, sosial, dan emosional pembelajaran.⁷² Pengaturan lingkungan belajar yang baik dapat membantu siswa merasa nyaman sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran dapat dipertahankan lebih lama. Peneliti berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi kejenuhan belajar karena suasana kelas yang nyaman mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif berperan sebagai faktor pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Ketika peserta didik merasa nyaman secara fisik maupun psikologis, perhatian mereka terhadap materi pembelajaran menjadi lebih stabil sehingga kemungkinan munculnya kejenuhan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, keberhasilan pengelolaan kelas

⁷² Dellisa Ahyani, dkk., "Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pembelajaran Aktif*, Vol 6 No 2 (2025), hal.264-265

tidak hanya ditentukan oleh terciptanya ketertiban, tetapi juga oleh kemampuan guru membangun lingkungan belajar yang mampu mempertahankan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Addin Kholisin dan M. Yusuf Agung Subekti yang menjelaskan bahwa pengaturan tempat duduk dan pengelolaan suasana kelas dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar siswa.⁷³ Akan tetapi, terdapat perbedaan pada penerapannya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih membutuhkan aktivitas belajar yang bervariasi dan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mempertahankan perhatian mereka. Berbeda dengan peserta didik SMA yang telah memiliki tingkat kemandirian belajar lebih tinggi sehingga pengelolaan kelas lebih diarahkan pada pengembangan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas pada sekolah dasar tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi strategi untuk mempertahankan motivasi dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, menurut peneliti, guru perlu menciptakan suasana kelas yang tidak terlalu kaku agar siswa tetap merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran.

⁷³ Addin Kholisin dan M. Yusuf Agung Subekti, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di SMAS Diponegoro Tumpang Kab. Malang", *Piwulang; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 No 2 (2023), hal. 114-122

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek emosional peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Ketika guru mampu mengenali perubahan kondisi emosional siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran, siswa akan merasa lebih dihargai serta lebih nyaman mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dan menurunnya kecenderungan untuk merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam membaca kondisi kelas menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang efektif, bukan sekadar keterampilan mengendalikan perilaku siswa. Hal ini menjadi salah satu bentuk strategi yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang mudah mengalami kejenuhan. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif tersebut terlihat ketika guru mampu menyesuaikan suasana pembelajaran sesuai kondisi siswa di dalam kelas. Peneliti berpendapat bahwa kemampuan Guru dalam memahami kondisi emosional siswa sangat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meminimalkan kejenuhan belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas yang kondusif bukan hanya berfungsi menjaga ketertiban selama proses pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung kenyamanan psikologis, meningkatkan perhatian, serta mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu

mengembangkan kemampuan pengelolaan kelas yang adaptif dengan memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan kejenuhan belajar dapat diminimalkan.

c. Penggunaan Pendekatan Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan pendekatan psikologis dengan memberikan perhatian, motivasi, sapaan, serta membangun hubungan yang dekat dengan siswa. Guru berusaha memahami kondisi siswa secara personal dan tidak memperlakukan semua siswa dengan pendekatan yang sama. Ketika terdapat siswa yang kurang fokus atau terlihat lelah, guru memberikan motivasi dan arahan secara perlahan agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa lebih diperhatikan sehingga mereka lebih nyaman dan terbuka selama mengikuti proses pembelajaran.

Temuan ini memperlihatkan adanya pola bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Siswa yang merasa diperhatikan cenderung lebih nyaman mengikuti pembelajaran dan lebih mudah diarahkan kembali ketika mulai menunjukkan kejenuhan belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁴ Motivasi yang diberikan guru dapat membantu siswa merasa dihargai dan didukung dalam kegiatan belajar sehingga mereka memiliki dorongan untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan psikologis menjadi strategi penting dalam mengatasi kejenuhan belajar karena kondisi emosional siswa sangat mempengaruhi kesiapan dan semangat belajar mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan psikologis tidak hanya terletak pada pemberian motivasi secara verbal, tetapi juga pada kemampuan guru membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik. Ketika siswa merasa diperhatikan dan dihargai, mereka akan memiliki rasa aman untuk mengikuti pembelajaran serta tidak takut melakukan kesalahan. Perasaan aman tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kecenderungan munculnya kejenuhan belajar dapat diminimalkan. Dengan demikian, pendekatan psikologis berfungsi tidak hanya sebagai bentuk perhatian guru kepada siswa, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kesiapan belajar melalui penguatan aspek emosional peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Rahyuni yang menjelaskan bahwa pendekatan individual mampu membantu guru memahami

⁷⁴ Neni Fitriana Harahap, Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa, *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, Vol.1 No.3 (2021), hal.200

kebutuhan belajar siswa sehingga kejenuhan belajar dapat diminimalisasi.⁷⁵ Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks peserta didik. Pada tingkat Madrasah Aliyah, pendekatan psikologis lebih diarahkan pada kebutuhan belajar dan pemecahan masalah akademik siswa, sedangkan pada tingkat sekolah dasar pendekatan psikologis lebih menekankan pada pemberian perhatian emosional, rasa nyaman, dan penguatan semangat belajar. Perbedaan tersebut terjadi karena siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologis sangat dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang sangat membutuhkan perhatian, penguatan, dan pengakuan dari guru. Oleh karena itu, pendekatan psikologis pada jenjang sekolah dasar tidak cukup hanya membantu menyelesaikan permasalahan belajar, tetapi juga berfungsi membangun rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan psikologis bukan hanya ditentukan oleh bentuk perhatian yang diberikan guru, tetapi juga oleh kemampuan guru menyesuaikan pendekatan tersebut dengan kebutuhan perkembangan peserta didik..

⁷⁵ Rahyuni, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa", *Skripsi*, Makassar: UNISMUH Makassar, 2022, hal. 50.

Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa sekolah dasar, pendekatan psikologis sederhana seperti memberikan pujian, sapaan sebelum pembelajaran, dan motivasi secara langsung memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi mengatasi kejenuhan belajar pada tingkat SD tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan emosional yang dibangun guru dengan siswa. Hubungan emosional yang baik terlihat ketika siswa lebih antusias dan tidak ragu untuk berinteraksi dengan guru selama pembelajaran berlangsung. Peneliti berpendapat bahwa kedekatan emosional antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan emosional peserta didik sekolah dasar memiliki peran yang sama pentingnya dengan kebutuhan akademik dalam proses pembelajaran. Pujian, sapaan, dan perhatian sederhana yang diberikan guru mampu meningkatkan rasa dihargai sehingga siswa merasa memiliki kedekatan dengan guru. Kedekatan tersebut mendorong siswa lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan psikologis tidak hanya berfungsi menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa, tetapi juga menjadi strategi yang mampu membangun iklim pembelajaran yang positif sehingga kejenuhan belajar dapat dicegah sejak awal.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan psikologis merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Keberhasilan strategi ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru memberikan motivasi, tetapi juga oleh kemampuannya membangun hubungan emosional yang positif, memahami kondisi psikologis peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang memberikan rasa aman dan nyaman. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan keterampilan interpersonal sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan emosional peserta didik sehingga keterlibatan dan semangat belajar siswa dapat terus dipertahankan.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Variatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti papan tulis, buku paket, dan LCD untuk menampilkan video pembelajaran. Penggunaan media dilakukan secara bergantian sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media visual berupa video dibandingkan ketika guru hanya menjelaskan materi secara lisan. Penggunaan media yang bervariasi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar siswa. Media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret serta mudah dipahami. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pemanfaatan media pembelajaran yang menjelaskan bahwa media berfungsi membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.⁷⁶ Media pembelajaran yang menarik dapat memberikan rangsangan visual dan audio yang membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi untuk mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa memperoleh rangsangan visual dan audio secara bersamaan, mereka lebih mudah memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari sehingga peluang munculnya kejenuhan menjadi lebih kecil. Dengan demikian, efektivitas media pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru memilih media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif sangat

⁷⁶ Doni Diki Zulkarnaen, dkk., "Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Era Modern (Studi di SMAIT Ibadurahman)" <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/12604376>

membantu mengurangi kejenuhan belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu Hidayat dkk. yang menunjukkan bahwa penggunaan media dan variasi metode pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.⁷⁷ Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran berupa video memiliki daya tarik yang lebih kuat karena sesuai dengan karakteristik anak yang lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual dan audio. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan gambar, suara, dan tampilan bergerak dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret melalui gambar, suara, dan gerakan dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berupa video merupakan bagian dari implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk meningkatkan perhatian dan

⁷⁷ Wahyu Hidayat et al., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Artikel Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023

keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara media yang digunakan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, menurut peneliti, penggunaan media visual seperti video pembelajaran menjadi strategi yang efektif untuk menjaga perhatian dan semangat belajar siswa sekolah dasar.

Temuan baru penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga stabilitas perhatian siswa selama proses belajar berlangsung. Pada siswa kelas VI SD, media visual mampu membantu siswa tetap fokus lebih lama dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa lebih aktif memperhatikan materi dan tidak mudah beralih perhatian saat video pembelajaran digunakan di dalam kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian siswa merupakan salah satu indikator penting dalam mengatasi kejenuhan belajar. Ketika perhatian siswa dapat dipertahankan melalui penggunaan media yang menarik, proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar alat bantu mengajar, yaitu sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian,

penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menarik, bermakna, dan mampu meminimalkan kejenuhan belajar. Peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran visual memiliki pengaruh besar dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga kejenuhan belajar siswa dapat diminimalkan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang variatif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Keberhasilan strategi ini tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan media pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih, memanfaatkan, dan mengintegrasikan media sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu mempertahankan perhatian dan semangat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi

Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VI di SDN 265 Timampu

a. Penurunan Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru berdampak pada menurunnya tingkat kejenuhan belajar siswa.

Sebelum strategi diterapkan, siswa terlihat kurang fokus, mudah mengantuk, dan sering berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Namun, setelah strategi diterapkan secara berkelanjutan, siswa menjadi lebih tenang, fokus, dan mampu mengikuti pembelajaran hingga selesai. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan nyaman bagi siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori kejenuhan belajar yang menjelaskan bahwa kejenuhan muncul akibat aktivitas pembelajaran yang monoton dan kurang variatif.⁷⁸ Ketika guru mulai menggunakan strategi yang lebih aktif dan menyenangkan, tingkat kejenuhan siswa mulai berkurang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang nyaman dan interaktif memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan belajar siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh variasi metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang mampu mempertahankan perhatian peserta didik. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi, diskusi, dan pengalaman belajar secara langsung. Proses tersebut

⁷⁸ Wisudatul Umami Tanjung dan Dian Namora, "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.7 No. 1, (2022), hal. 202

membuat siswa lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sehingga peluang munculnya kejenuhan belajar menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Yasin dan Siti Komariah yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.⁷⁹ Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa pada siswa kelas VI sekolah dasar penurunan kejenuhan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menerapkan strategi tersebut pada setiap proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan mengatasi kejenuhan belajar tidak bergantung pada satu strategi tertentu, melainkan pada kemampuan guru mengombinasikan berbagai strategi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang variatif tidak hanya berfungsi sebagai alternatif penyampaian materi, tetapi juga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang cenderung cepat merasa bosan apabila pembelajaran berlangsung secara monoton. Suasana belajar yang nyaman membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa penerapan strategi pembelajaran yang variatif menjadi

⁷⁹ Muhammad Yasin dan Siti komariah, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al Munawwir Sangattta Selatan”, *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial*, Vol 10 No 2 (2023), hal.165-183

salah satu faktor penting dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan tidak monoton.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa merupakan indikator bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah berjalan secara efektif. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa dapat dipertahankan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif agar kejenuhan belajar dapat diminimalkan serta proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

b. Peningkatan Keterlibatan dan Keaktifan Siswa

Penerapan strategi pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu mengubah siswa dari pasif menjadi lebih aktif. Keterlibatan siswa meningkat terlihat dari antusias siswa ketika guru memberikan pertanyaan maupun tugas diskusi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil ini sesuai dengan teori strategi guru yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁸⁰ Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang santai dan tidak terlalu menekan membuat siswa sekolah dasar lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik. Ketika siswa merasa dihargai serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi tanpa takut melakukan kesalahan, mereka akan lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa secara fisik, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wahyu Hidayat, St. Rajiah dan Samsuriadi yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.⁸¹ Akan tetapi, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa pada siswa kelas VI sekolah dasar peningkatan

⁸⁰ Servita Bukit, dkk., Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.5 (2022), hal.7861

⁸¹ Wahyu Hidayat et al., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Artikel Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023

keterlibatan tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga oleh terciptanya suasana belajar yang santai, komunikatif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru membangun interaksi yang positif serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, meningkatnya keterlibatan siswa merupakan indikator bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang tidak terlalu monoton membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan guru maupun teman sekelasnya. Peneliti berpendapat bahwa suasana belajar yang santai dan interaktif mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa meningkatnya keterlibatan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru maupun teman sekelasnya. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu

menciptakan suasana belajar yang partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar keterlibatan siswa dapat terus meningkat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Peningkatan Interaksi dalam Pembelajaran

Interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa mengalami peningkatan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Penggunaan video sebagai media pembelajaran juga membantu menciptakan komunikasi yang lebih aktif di kelas. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Peningkatan interaksi tersebut terlihat ketika siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini memperkuat teori interaksi belajar mengajar yang menjelaskan bahwa komunikasi dua arah dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa.⁸² Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh penting terhadap kenyamanan belajar siswa sekolah dasar. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih akrab sehingga siswa merasa nyaman untuk terlibat dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses membangun hubungan belajar yang positif antara guru dan peserta didik. Ketika komunikasi berlangsung secara dua arah, siswa memperoleh kesempatan untuk

⁸² Suharti, S.Pd., M.Si., M.Pd. dkk., *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing,,2020) Hal.4-5

mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memperoleh umpan balik secara langsung dari guru maupun teman sekelas. Proses tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir dan berpartisipasi sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran dapat dipertahankan lebih lama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Adinda Indah Habidah yang menyatakan bahwa interaksi yang baik antara guru dan peserta didik mampu meningkatkan keaktifan serta kualitas proses pembelajaran.⁸³ Namun demikian, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa pada siswa kelas VI sekolah dasar peningkatan interaksi tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan tanya jawab dan diskusi, tetapi juga oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik serta suasana belajar yang lebih santai dan komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan interaksi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kombinasi berbagai strategi pembelajaran yang saling mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, peningkatan interaksi dalam pembelajaran berkontribusi tidak hanya terhadap peningkatan pemahaman materi, tetapi juga terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis dan mampu meminimalkan munculnya kejenuhan belajar pada peserta didik sekolah dasar. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan interaksi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang

⁸³ Adinda Indah Habidah, "Strategi Pengajar Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kupang", *Skripsi*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2023, hal. 72

membantu mengurangi kejenuhan belajar karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berkomunikasi dan bekerja sama selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan interaksi dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam. Interaksi yang berlangsung secara aktif dan komunikatif tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, partisipatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat komunikasi dua arah serta mendorong kolaborasi antarpeserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kejenuhan belajar dapat diminimalkan.

d. Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi setelah strategi pembelajaran diterapkan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa saat guru memberikan pertanyaan serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa juga mengaku lebih menyukai pembelajaran karena suasana belajar menjadi lebih santai dan menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan tidak merasa tertekan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menjelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.⁸⁴ Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu membantu siswa memahami materi secara lebih optimal. Suasana belajar yang nyaman membuat siswa lebih fokus dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Ketika siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran, perhatian mereka terhadap materi dapat dipertahankan sehingga proses memahami, mengingat, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki berlangsung secara lebih optimal. Keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan juga menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses membangun pemahaman melalui interaksi selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wahyu Tri supartini, H. M. J. Nashir dan Sulistyowati yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan bervariasi mampu meningkatkan pemahaman

⁸⁴ Muhammad Saikhudin, dkk., "Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol 4 No 1 (2026), hal.3469

serta hasil belajar peserta didik.⁸⁵ Akan tetapi, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa pada siswa kelas VI sekolah dasar peningkatan pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga oleh terciptanya suasana belajar yang santai, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang variatif berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peneliti berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman siswa karena siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran yang aktif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik

⁸⁵ Wahyu Tri Supartini, H. M. J. Nashir, dan Sulistyowati, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 9 Nomor 2 (2022), hal. 393-399

mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik agar pemahaman, hasil belajar, serta kualitas proses pembelajaran dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar tidak hanya berdampak pada menurunnya tingkat kejenuhan belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan, interaksi, serta pemahaman dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 265 Timampu. Temuan ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Ketika guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, variatif, adaptif, dan ramah anak, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi, berinteraksi, serta memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa setiap strategi yang diterapkan guru saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran aktif mendorong keterlibatan siswa, pengelolaan kelas yang kondusif menciptakan kenyamanan belajar, pendekatan psikologis membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, sedangkan pemanfaatan media

pembelajaran yang variatif mampu mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keterpaduan berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mengatasi kejenuhan belajar tidak bergantung pada penggunaan satu strategi tertentu, melainkan pada kemampuan guru mengombinasikan berbagai strategi sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam yang adaptif, variatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan ini sekaligus memperkuat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan emosional peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga kejenuhan belajar dapat diminimalkan serta kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 265 Timampu, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI dilakukan melalui penerapan pembelajaran aktif, pengelolaan kelas VI dilakukan melalui penerapan pembelajaran aktif, pengelolaan kelas yang kondusif, penggunaan pendekatan psikologis, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Strategi tersebut diterapkan dengan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung mudah merasa bosan dan memiliki Tingkat konsentrasi yang terbatas. Penerapan pembelajaran aktif melalui diskusi, tanya jawab dan keterlibatan langsung siswa mampu meningkatkan perhatian dan antusias belajar siswa. Pengelolaan kelas yang kondusif membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak monoton, sedangkan pendekatan psikologis yang dilakukan guru melalui pemberian motivasi, perhatian, kedekatan emosional membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Hasil penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya fokus, perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Strategi yang diterapkan juga

berdampak pada meningkatnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, suasana pembelajaran lebih santai, nyaman dan interaktif sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini memperkuat teori strategi guru, motivasi belajar, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan media pembelajaran, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang variatif, adaptif dan berpusat pada siswa dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang ramah anak dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar terbukti mampu membantu mengurangi kejenuhan belajar sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 265 Timampu.

B. Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait. Saran ini ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pihak sekolah, serta peneliti selanjutnya. Rekomendasi ini diharapkan menjadi upaya nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, khususnya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di sekolah dasar.

1. Untuk Guru PAI disarankan agar terus menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran aktif, pengelolaan kelas yang kondusif, pendekatan psikologis, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan media visual

seperti video pembelajaran tetap menyenangkan dan tidak menimbulkan kejenuhan.

2. Untuk pihak sekolah disarankan untuk mendukung optimalisasi pembelajaran PAI dengan menyediakan serta meningkatkan fasilitas pembelajaran, seperti LCD, proyektor, perangkat pembelajaran dan sarana penunjang lainnya. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas atau pada jenjang sekolah yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan dengan metode yang berbeda, seperti kuantitatif atau *mixed methods* agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif terkait strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, D., Rosmana, P. S., Tazkiyah, N. T., Fauzi, J., & Zulfa, N. (2025). Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Aktif Vol 6 No 2*, 264-265.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 2*, 2-3.
- Asma. (2017). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*. Makassar: Skripsi : UIN Alauddin Makassar.
- Azis, A., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang. *Pendidikan Dasar, Volume 6, nomor 4*, 1054.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol.6 No.5*, 7861.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Penelitian, Volume 1 No 3*, 38.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17 No. 2*, 83-84.
- Fitriana, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa . *Indonesian Journal of Intellectual Publication Vol.1 No.3*, 200.

- Habidah, A. I. (2023). *Strategi Pengajar Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kupang*. Yogyakarta: Skripsi, Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Hidayat, W., Samsuriadi, S., & Rajiah, R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 468.
- kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karkter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Pendidikan dan Konseling*, 137-138.
- komariah, M. Y. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al Munawwir Sangattta Selatan. *Jurnal Studi dan Sosial, Vol 10 No 2* , 165-183.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3 No.1*, 70-71.
- Lenaini. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Volume 6 No 1* , 33.
- Marbun, K. S., Tanjung, H. R., & Rahima, A. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58.

- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Gental Mulia*, 86-87.
- Musianto, . S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Manajemen & Kewirausahaan*, Vol 4, No. 2, 125.
- Namora, W. U. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *urnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.7 No. 1, 202.
- Ningsih, D., Aprison, W., Wati, S., & Junaidi, J. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Vol 1 No 3*, 776-777.
- Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 3031-0946.
- Novianti, I., Malli, R., & Muthahharah, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa di SMA Negeri 10 Gowa. *Multidisiplin Indonesia*, Volume 2 Nomor 6, 115-116.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 26-34.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam pembelajaran. *Journal of Education*, 26-34.
- Putri, D. N. (2018). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI Pada Siswa di SMA Islam Simongagrok Mojokerto*, . Kediri: Skripsi,Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*; Vol.6 No.2, 242-243.
- Rahyuni. (2022). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa*. Makassar: Skripsi, Makassar: UNISMUH .
- Ramsia. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makassar: Skripsi, Makassar: UNISMUH .
- Rochim, M. F., & Tolchah, M. (2023). Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran. *urnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.10 No. 3, 1229.
- Saikhudin, M. (2026). Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum Vol 4 No 1*, 3469.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Bandung Pustaka Ramadhan.
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *JurnalIlmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , 236.
- Subekti, A. K. (2023). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di SMAS Diponegoro Tumpang Kab. Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 No 2 , 114-122.
- Suharti, Sumardi, Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Surabaya: CV. Jakad Media Punlishing.

- Sukartono, S. A. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol.6 No.3*, 5288.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Pendidikan, Sosial & Humaniora, Volume 1 Nomor 1*, 54.
- Syafitri, R. A., Say Azmi, s., & Lubis, P. S. (2022). Kejenuhan Belajar: Dampak Dan Pencegahan. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 01 No 02*, 165.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan, Vol. 2-No. 1*, 74.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Wahyu Tri Supartini, H. M. (2022). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. *Jurnal Program Studi PGMI Vol 9 No 2*, 393-399.
- Zulkarnaen, D. D. (2024, Februari 15). *Doni Diki Zulkarnaen, dkk*. Retrieved from Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran: <https://dlwqtxtslxzle7.cloudfront.net/12604376>

LAMPIRAN
CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan
1. Bagaimana strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu?	Strategi Yang diterapkan	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, serta keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan merespon materi yang diberikan.	Pada pada kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI, secara umum pembelajaran diawali dengan salam, berdoa bersama, serta dilanjutkan dengan pembahasan tugas pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memulai penyampaian materi dengan mengarahkan siswa untuk membuka buku paket dan memperhatikan penjelasan yang diberikan. Dalam proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran aktif sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Hal ini tampak ketika guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Guru secara aktif memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan merespon. Beberapa siswa terlihat mencoba	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 12 Januari 2026, Jam 08.30

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan
			menjawab pertanyaan yang diberikan, sementara siswa lainnya ikut memperhatikan dan terlibat dalam proses tersebut.	
		Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan waktu pembelajaran serta menangani siswa yang terlihat jenuh, pasif, atau kurang fokus agar pembelajaran tetap kondusif.	Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI hari rabu ,Guru menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru mampu mengatur jalannya pembelajaran dengan cukup baik, baik dalam mengelola kelas maupun memanfaatkan waktu yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha menjaga kondisi kelas tetap tertib dan terarah. Ketika terdapat siswa yang mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan atau kurang fokus, guru memberikan teguran ringan dengan cara yang tidak menimbulkan tekanan. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk kembali terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti dengan memberikan pertanyaan atau melibatkan mereka dalam aktivitas kelas, sehingga perhatian siswa dapat kembali terfokus. Pengelolaan kelas juga terlihat dari upaya guru dalam mengatur waktu pembelajaran, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga penutup. Meskipun demikian, dalam beberapa kondisi masih terdapat keterbatasan waktu yang	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 19 Januari 2026, Jam 12.45

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan
			membuat pengelolaan kelas belum dapat dilakukan secara maksimal, terutama ketika harus menangani siswa dengan karakter yang beragam. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru cukup efektif dalam menjaga suasana belajar tetap kondusif dan membantu mengurangi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung.	
		Cara guru memahami karakter siswa, memberikan motivasi, serta merespon kondisi siswa yang kurang fokus, jenuh, atau membutuhkan perhatian khusus selama pembelajaran berlangsung.	Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI, Guru menerapkan pendekatan personal kepada siswa dengan memperhatikan kondisi masing-masing, baik dari segi mental maupun kebutuhan fisik. Guru tidak memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama, melainkan menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakter dan kondisi siswa di dalam kelas. Hal ini terlihat ketika guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang fokus, dengan cara mendekati secara langsung dan memberikan arahan secara perlahan tanpa menimbulkan tekanan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat agar kembali terlibat dalam pembelajaran. Pada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kelelahan atau	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 21 Januari 2026, Jam 12.45

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan
			kejuhan, guru memberikan kesempatan untuk beristirahat sejenak atau mengalihkan kegiatan pembelajaran agar suasana menjadi lebih nyaman. Pendekatan personal ini juga tampak dalam interaksi guru dengan siswa, di mana guru berusaha menciptakan hubungan yang dekat dan akrab sehingga siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Dengan adanya pendekatan tersebut, siswa terlihat lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah diarahkan untuk kembali fokus. Dengan demikian, pendekatan personal yang dilakukan guru sesuai dengan kondisi siswa mampu mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, serta membantu mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa di dalam kelas.	
		Kemampuan guru dalam memberikan perhatian dan pendekatan kepada siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi guna membantu siswa tetap fokus,	Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI, Guru memanfaatkan media pembelajaran secara variatif sesuai dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan antara lain papan tulis, buku cetak, serta LCD untuk menampilkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menggunakan satu jenis media, tetapi mengombinasikan beberapa media secara	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 19 Januari 2026, Jam 12.45

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan
		nyaman, dan tidak mudah jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.	bergantian. Papan tulis digunakan untuk menjelaskan poin-poin penting, sementara buku cetak menjadi acuan utama siswa dalam mengikuti materi. Selain itu, penggunaan LCD dimanfaatkan untuk menampilkan video pembelajaran yang relevan dengan materi, sehingga membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini terlihat mampu menarik perhatian siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa tampak lebih fokus dan tidak mudah jenuh dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif sesuai dengan strategi yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.	
b. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam pada	Tanda Kejenuhan	Tingkat dan frekuensi munculnya perilaku jenuh siswa (seperti mengantuk, kurang fokus, atau berbicara sendiri)	Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan awal masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti kurang fokus, mudah mengantuk, serta berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 26 Januari 2026, Jam 08.05

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan
siswa kelas VI di SDN 265 Timampu?		selama proses pembelajaran PAI berlangsung.	terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah strategi pembelajaran diterapkan secara berkelanjutan, terlihat adanya perubahan pada perilaku siswa. Frekuensi kejenuhan yang ditunjukkan siswa mulai berkurang, dan siswa tampak lebih siap serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dalam merespon materi yang diberikan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan interaktif.	
	Keterlibatan Belajar	Keaktifan serta fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, termasuk partisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.	Setelah penerapan strategi pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta lebih berani dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi berlangsung. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi yang lebih baik dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, termasuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peningkatan keterlibatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 28 Januari 2026, Jam 12.40

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan
			mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mulai terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.	
	Kualitas Interaksi Kelas	Kualitas dan intensitas interaksi antara guru dan siswa serta antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti tanya jawab, diskusi, atau kerja kelompok.	Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok sederhana. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi antarsiswa juga mulai terlihat, terutama saat kegiatan diskusi, di mana siswa saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memahami materi. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar ketika pembelajaran disertai dengan penggunaan video. Siswa tampak lebih fokus, antusias, dan mudah memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, baik	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 30 Januari 2026, Jam 08.05

Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan
			melalui interaksi langsung maupun penggunaan media, suasana belajar menjadi lebih menarik dan mampu mengurangi kejenuhan siswa.	
	Dampak Terhadap Pemahaman	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI yang ditunjukkan melalui respons, jawaban, atau ketercapaian tujuan pembelajaran selama proses berlangsung.	Pemahaman siswa terhadap materi PAI menunjukkan peningkatan yang terlihat dari respons dan jawaban siswa saat guru mengajukan pertanyaan. Sebagian besar siswa juga sudah mampu mengikuti materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas VI, 2 Januari 2026, Jam 12.40

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan
1. Bagaimana strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 265 Timampu?	Kepala Sekolah	Menerapkan strategi pembelajaran aktif	Bagaimana pandangan Ibu sebagai kepala sekolah terhadap kejenuhan belajar yang dialami siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kejenuhan itu hal yang biasa siswa kelas VI, apalagi anak-anak usia mereka memang cepat bosan.	Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 28 Januari 2026, jam 09.00 di ruang Kepala Sekolah
		Menerapkan pengelolaan kelas agar kondusif	Bentuk dukungan apa yang diberikan sekolah kepada guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, baik dari segi fasilitas maupun pengembangan profesional?	Sekolah mendukung sebisanya, seperti sediakan fasilitas yang ada, terus juga kasih kesempatan ke guru untuk berdiskusi atau ikut kegiatan pengembangan diri.	Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 28 Januari 2026, jam 09.00 di ruang Kepala Sekolah
		Menggunakan pendekatan psikologis	Bagaimana budaya sekolah dan iklim pembelajaran di SDN 265 Timampu dalam mendukung pembelajaran PAI yang	Budaya di sekolah cukup mendukung, apalagi di kegiatan keagamaan. Suasana belajar pasti dibuat nyaman supaya siswa	Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 28 Januari 2026, jam 09.00 di

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan
			kondusif dan menyenangkan?	tidak rasa tertekan. Apalagi di sekolah ini juga mayoritas beragama islam.	ruang Kepala Sekolah
		Memanfaatkan media pembelajaran yang variatif sesuai strategi yang digunakan	Kebijakan apa yang diterapkan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI agar lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan belajar siswa?	Sekolah biasa kasih arahan ke guru supaya cara mengajarnya lebih bervariasi dan tidak terlalu monoton.	Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 28 Januari 2026, jam 09.00 di ruang Kepala Sekolah
		Menerapkan strategi pembelajaran aktif	Apakah siswa biasa jenuh dalam pembelajaran PAI? Dan biasanya Ibu bagaimana caranya supaya mereka bisa kembali fokus dan semangat belajar?	Iya, biasa memang kalau sudah lama belajar itu siswa mulai jenuh, ada yang bicara sama temannya, ribut, bahkan ada yang tidak fokus. Jadi kalau sudah begitu, saya tidak terus-terus menjelaskan saja, tapi saya biasa kasih pertanyaan ke mereka supaya mereka ikut berpikir dan menjawab. Kadang juga saya suruh mereka berdiskusi sama	Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 23 Januari 2026, jam 09.30 di ruang Guru

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan
				temannya, biar mereka bisa saling tukar pendapat. Dengan cara begitu, siswa jadi lebih terlibat, tidak terlalu bosan, dan lebih semangat mengikuti pembelajaran. Biasanya juga mereka lebih cepat paham kalau dilibatkan langsung seperti itu.	
		Menerapkan pengelolaan kelas agar kondusif	Bagaimana Ibu mengatur suasana kelas agar pembelajaran PAI tidak monoton dan tetap kondusif bagi siswa kelas VI?	Kadang juga saya kasih variasi cara mengajar ke siswa supaya tidak monoton. Sekalian itu saya atur juga suasana kelas, seperti posisi duduknya diubah atau dibagi kelompok, biar mereka tidak bosan dan kelas tetap tertib. Terus saya juga perhatikan waktu pembelajaran, supaya semua kegiatan bisa jalan dengan baik dan tidak terlalu lama di satu bagian saja..	Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 23 Januari 2026, jam 09.30 di ruang Guru

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan
		Menggunakan pendekatan psikologis	Bagaimana cara Ibu membangun kedekatan dan hubungan emosional yang positif dengan siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka?	Biasa saya berikan sapaan dengan siswa dulu sebelum mulai pelajaran terus juga kasih perhatian sama motivasi ke mereka waktu belajar.	Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 23 Januari 2026, jam 09.30 di ruang Guru
		Memanfaatkan media pembelajaran yang variatif sesuai strategi yang digunakan	Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda untuk membantu siswa agar tidak mudah bosan saat pembelajaran PAI berlangsung?	Saya biasanya tidak cuman pakai satu media saja, tapi biasa seperti papan tulis, buku paket, dan kadang juga pakai LCD untuk tampilkan video. Jadi dengan begitu siswa lebih suka sama tidak terlalu bosan kalau belajar	Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 23 Januari 2026, jam 09.30 di ruang Guru
	Siswa	Menerapkan strategi pembelajaran aktif	Menurut kamu, kegiatan pembelajaran seperti apa yang membuat kamu lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat pelajaran PAI berlangsung/	Menurut saya yang menarik itu kak kalau guru tanya jawab atau ada permainan. Yang buat bosan itu kalau cuma hanya dengar menjelaskan terus.	Wawancara dengan Alya, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 26 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru
		Menerapkan pengelolaan kelas agar kondusif	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengatur kegiatan	Saya senang kalau ada diskusi kelompok,	Wawancara dengan Alya, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 26

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan
			belajar di kelas supaya siswa tetap aktif dan tidak bosan?	tanya jawab dan menonton video.	Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru
		Menggunakan pendekatan psikologis	Apakah guru memberikan perhatian, motivasi, atau semangat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung?	Guru kasi pujian dan semangati kami.	Wawancara dengan Alya, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 26 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru
		Memanfaatkan media pembelajaran yang variatif sesuai strategi yang digunakan	Bagaimana pendapat kamu ketika guru menggunakan video atau media pembelajaran lain saat pelajaran PAI berlangsung?	Saya senang kalau ada diskusi kelompok, tanya jawab dan menonton	Wawancara dengan Alya, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 26 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru
2. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI di	Kepala Sekolah	Penurunan Tingkat Kejenuhan Siswa	Bagaimana Ibu melihat perubahan sikap dan perilaku belajar siswa kelas VI terhadap mata pelajaran PAI setelah guru PAI menerapkan strategi pembelajaran tertentu?	Saya lihat kehadiran siswa, laporan keaktifan di kelas, kedisiplinan dan hasil belajar.	Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 4 Januari 2026, jam 10.30 di ruang kepala sekolah
		Peningkatan Keterlibatan dan Keaktifan Siswa	Menurut Ibu, seberapa efektif strategi pembelajaran yang	Menurut saya sudah cukup bagus, tapi	Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan
SDN 265 Timampu?			diterapkan guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI?	masih perlu disesuaikan dengan kondisi kelas.	265 Timampu, tanggal 4 Januari 2026, jam 10.30 di ruang kepala sekolah
		Peningkatan Interaksi dalam Pembelajaran	Apakah sekolah merekomendasikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI untuk terus digunakan atau dikembangkan lebih lanjut?	Iya, sekolah menyarankan supaya strategi tersebut bisa tetap digunakan dan di kembangkan.	Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 4 Januari 2026, jam 10.30 di ruang kepala sekolah
		Peningkatan Pemahaman serta Hasil Belajar Siswa	Apakah penerapan strategi tersebut berdampak pada peningkatan minat atau prestasi belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran PAI?	Ada, dilihat pada suka siswa itu belajar, sama keaktifan di kelas, dan hasil belajar.	Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SDN 265 Timampu, tanggal 4 Januari 2026, jam 10.30 di ruang kepala sekolah
	Guru mata pelajaran PAI	Penurunan Tingkat Kejenuhan Siswa	Bagaimana perbandingan kondisi siswa sebelum dan sesudah strategi pembelajaran diterapkan?	Sebelumnya itu siswa sering bosan dan kurang fokus kalau belajar. Ya alhamdulillah sekarang itu siswa lebih tenang dan mau ikut belajar sampai selesai.	Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 30 Januari 2026, jam 10.00 di ruang guru

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan
		Peningkatan Keterlibatan dan Keaktifan Siswa	Perubahan apa yang terlihat pada minat, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran?	Sekarang siswa lebih semangat, apalagi kalau belajar kayak agak santai. Jadi mereka itu sudah mulai berani bertanya dan ikut terlibat, jadi tidak cuma duduk diam mendengarkan saja.	Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 30 Januari 2026, jam 10.00 di ruang guru
		Peningkatan Interaksi dalam Pembelajaran	Strategi pembelajaran apa yang menurut Ibu paling berdampak dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa?	Mungkin paling berpengaruh itu metode diskusi kelompok, tanya jawab sama nonton video juga, karena siswa semangat sekali dan suka karena saling bicara dengan temannya.	Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 30 Januari 2026, jam 10.00 di ruang guru
		Peningkatan Pemahaman serta Hasil Belajar Siswa	Apakah terdapat perubahan dalam cara siswa memahami dan merespons materi PAI setelah strategi diterapkan?	Ada perubahan, Jadi siswa itu lebih gampang paham materi karena mereka suka dengan cara disampaikan materinya	Wawancara dengan Ibu Idar selaku guru mata pelajaran PAI SDN 265 Timampu, tanggal 30 Januari 2026, jam 10.00 di ruang guru

Rumusan Masalah	Informan	Topik pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan
		Penurunan Tingkat Kejenuhan Siswa	Manfaat apa yang kamu rasakan dari pembelajaran PAI setelah guru menggunakan cara mengajar yang baru?	Saya jadi lebih tahu pelajaran dan tidak cepat bosan.	Wawancara dengan Nayla, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 4 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru
		Peningkatan Keterlibatan dan Keaktifan Siswa	Apakah kamu sekarang lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran PAI?	Apakah kamu sekarang lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran PAI?	Wawancara dengan Nayla, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 4 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru
		Peningkatan Interaksi dalam Pembelajaran	Kegiatan atau aktivitas pembelajaran apa yang paling kamu sukai dari cara mengajar guru PAI sekarang?	Yang paling saya suka itu pas ada tanya jawab, sama diskusi sama menonton video materi.	Wawancara dengan Nayla, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 4 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru
		Peningkatan Pemahaman serta Hasil Belajar Siswa	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan guru membuat kamu lebih mudah memahami materi PAI dan lebih semangat mengikuti pembelajaran?	Iya kak karena sekarang belajarnya lebih santai dan tidak cuma mendengar saja.	Wawancara dengan Nayla, Peserta Didik Kelas VI, tanggal 4 Januari 2026, jam 09.30 di ruang tamu ruang Guru

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin / 09 Februari 2026

Jam : 10.30-11.00

Lokasi : SD Negeri 265 Timampu

Deskripsi Data:

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang menggambarkan kondisi nyata sekolah. Berikut adalah temuan dari dokumentasi tersebut:







NO	NAMA	NIS	NISN	TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	AARTIRA NUR SYAMU	20110050	0113139668																														
2	ADYAH AYUDIA INARA	00120021	3146762589																														
3	AJUNYAN ANAKA	00120031	3149626088																														
4	ANDI NAEVA OYIMORA SOFWAN	00352021	3144777385																														
5	ALDIY FATMAH	00382021	0134484590																														
6	HAZRI ENRIYU SUHMAN	21220049	3131305895																														
7	HARIAN NURI FITRIYAH UMAR	00162021	3141288487																														
8	HANIFA TAQIYAH NISMA	00222021	3147821923																														
9	FAHIL HAFIZ	20210047	0144627628																														
10	IRSYAD LUPINGSA	20210054	3143745053																														
11	KIRANI	00120031	3140842820																														
12	MICH. ARIYA ARIHUMA	00020021	0148521697																														
13	MICH. FADIAN RIZKY	00130021	0148949716																														
14	MUHL. AGUNG AYRA	00172021	0137275557																														
15	MUHL. ALFAN	00192021	3140274637																														
16	MUHL. FIAQY MI	00182021	3134258163																														
17	MUHL. ZIDAN AL FARIZY	00182021	0148161605																														
18	MUHL. ZUL HIKMAT	00252021	0145316031																														
19	NAYMA SAFITRI SURAHMAN	00182021	0136403683																														
20	NAYSHILA	00302021	0132201773																														
21	NUR ALFA	00272021	3137900972																														
22	NUR AZILA	00402021	3136733681																														
23	RIYAD UNAN	00012021	3130238792																														
24	SALWA ZAKIYAH	00312021	3141489713																														
25	YUMNA USWATUNNISA	00292021	3141251704																														
26																																	

NO	NAMA	NIS	NISN	TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	ABDI AFNAN YUSRI	00172021	0137260808																														
2	ABDUL RAHMAN	00152021	0144481955																														
3	ABDUL	00142021	3142222966																														
4	ALYA KHANSA RAMADHANI	00052021	0147034455																														
5	ANDI RESKI	20210044	3134328870																														
6	ANDI WAHIDIA	00122021	0138727483																														
7	ANDI ZAGHAR	00092021	3136202833																														
8	ANINDHA KARENINA	20210045	3144329518																														
9	BALISQIH AZHRA Z	00052021	3141405276																														
10	DIANIKAH TALITA ZAHRA	00012021	0147569593																														
11	M. ADAM KAHAN	00102021	3145080169																														
12	M. ADAM A.	20210046	3147792856																														
13	TAMUN. KHARAL	00042021	0132483104																														
14	MUHL. RAHMAN AL FATHI	00132021	3147467695																														
15	MUHAMMAD ABRAR SALEH	00202021	0147094946																														
16	MUHAMMAD ALFARIZ	00132021	3147679023																														
17	MUHAMMAD AL GHAFY	00062021	3145625559																														
18	MUHAMMAD AL KAUZAR	20210048	0132398854																														
19	GALBI	00412021	3134545564																														
20	NAYLA S.	00162021	0137180640																														
21	NUR FAIZAH	00072021	3140474865																														
22	MURSAYIRAH	20210055	3133719932																														
23	QHSWATUN KHASANAH	00192021	3140631594																														
24	RUSLANG RAHMAT	20210052	3134409111																														
25	RIRKI ALGHAFI	00082021	3144544106																														
26	SARINAH BABA	00112021	0142649374																														
27	PUTRI SALSABILA	00412021	3127528130																														
28	JAYASHA QUEENDHAWNA R.	00242021	3149315162																														

Modul Ajar PAI Kelas VI dan Jadwal Pelajaran PAI

https://drive.google.com/drive/folders/1T1wR2IROEkJO8B_n2vJrFM9KemY5HGaD?usp=share_link

TANGGAL	MATERI	CATATAN	VALIDASI	ACTION
09/11/2025	Instrumen Penelitian	Membuat instrumen untuk wawancara, observasi dan dokumentasi	✓	
28/11/2025	Instrumen Penelitian	Memasukkan ke template contoh instrumen penelitian (d disesuaikan)	✓	
26/12/2025	Instrumen Penelitian	Pastikan fokus penelitian adalah mengevaluasi efektivitas strategi guru PAI c	✓	
27/02/2026	melengkapi data	1. kondisi guru bisa ditambahkan tabelnya, memuat jumlah guru, latar belaka	✓	
18/03/2026	Melengkapi data	1. Sistematika Pembahasan di BAB 1 dilengkapi, 2. Menggunakan page break	✓	
13/04/2026	Melengkapi data	1. Sarana di perbaiki, 2. Teknis Klasifikasi Data Hasil bab 4, 3. Kutipan langsu	✓	
27/04/2026	Melengkapi data	1. masih ada bodynote, khususnya pada landasan teori. hilangkan tahun-tah	✓	
15/05/2026	Melengkapi data dan masuk ke pembahasar	1. kutipan langsung menggunakan spasi 1 > coba cek di buku pedoman skrip	✓	
25/05/2026	Melengkapi pembahasan dan merapikan ser	1. pengumpulan data melalui dokumentasi bukan mendokumentasikan/foto-i	✓	



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 265 TIMAMPU**

Alamat : Jl. Danau Towuti No. 01 Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan
Email : uptsdn265timampu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/010/SDN265TMP/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SDN 265 TIMAMPU menerangkan bahwa :

Nama : NURAUlia RAHMA USTI
Tempat/Tanggal Lahir : PADANG SAPPA, 29 DESEMBER 2004
NIM : 22422030
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN NO. 42 DESA TIMAMPU, KEC. TOWUTI,
KAB. LUWU TIMUR

Berdasarkan Surat Kepala Sekolah UPT SD NEGERI 265 TIMAMPU Pemerintah Kab. Luwu Timur Nomor : 421.2/010/SDN265TMP/2026, Tanggal 30 Desember 2025 Perihal Rekomendasi Penelitian, maka kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya di Atas Telah Selesai Mengadakan Penelitian pada UPT SD NEGERI 265 TIMAMPU, Terhitung mulai tanggal 12 Januari – 09 Februari 2026, dengan judul Skripsi **STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWAKELAS VI DI UPT SDN 265 TIMAMPU KABUPATEN LUWU TIMUR.**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini, kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Timampu, 09 Februari 2026

Kepala Sekolah, UPT SDN 265 TIMAMPU



SUMHATY ABDULLAH, S.Pd.
NIP. 198902051991062002